

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS GAYA
BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI
DI KELAS 10 AKT SMKN 1 AL-MUBARKEYA**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

REKA SAFERA

NIM. 170201066

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS GAYA
BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI
DI KELAS 10 AKT SMKN 1 AL-MUBARKEYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

REKA SAFERA

NIM. 170201066

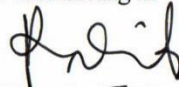
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Dr. Muji Mulla, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197403271999031995

Pembimbing II


Realita, S.Ag., M.Ag
NIP.197710102006042002

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS GAYA
BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI
DI KELAS 10 AKT SMKN 1 AL-MUBARKEYA**

SKRIPSI

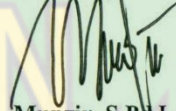
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Ketua,



Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197403271999031995

Sekretaris,



Munzir, S.Pd.I., M.Ag.
NIP.19830714200901001

Penguji I,



Realita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197710102006042002

Penguji II,



Syafruddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197306162014111003

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 01590309 198903 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reka Safera
NIM : 170201066
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di Kelas 10 AKT SMKN 1 Al-Mubarkeya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh,
Yang Menyatakan,



Reka Safera
REKA SAFERA
NIM. 170201066

KATA PENGANTAR



Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di Kelas 10 AKT SMKN 1 Al-Mubarkeya”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda tercinta Syahabuddin dan Ibunda tercinta Sumarni yang telah bersusah payah membantu, baik moral serta material dan yang selalu berdo'a untuk kesuksesan saya.

2. Bapak Dr. Muji Mulia selaku pembimbing I dan ibu Realita, S. Ag., M. Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Staf pengajar/dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
5. Kepala SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar yaitu Ibu Dra. Dahliati, M.Pd beserta guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Sri Ramadani, S. Pd. I. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan siswa/i yang telah membantu saya mengumpulkan data di sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar.
1. Kepada sahabat-sahabat yang selama ini selalu ada; Nura Rahmayani, Fauzul Husna, Ayu Maukidar, Milyati, Maisarah, dan

Rahmat Mirza yang selalu suport saya dalam melakukan penelitian dan seluruh teman-teman prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Aamiin Yarabbal'aalamin.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
ABSTRAK	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Media Pembelajaran PAI	15
1. Pengertian Media Pembelajaran Dan Macam-Macamnya	15
2. Peranan dan Fungsi Media Pembelajaran	21

3.	Karakteristik Media Pembelajaran	25
4.	Tujuan dan Materi Pendidikan Agama Islam	29
B.	Media Berbasis Keragaman Gaya Belajar	37
1.	Pengertian dan Jenis Gaya Belajar	37
2.	Relevansi Antara Media Pembelajaran Dengan Gaya Belajar	47
C.	Hasil Belajar	48
1.	Pengertian Hasil Belajar	48
2.	Kegunaan Hasil Belajar	51
3.	Aspek-Aspek yang Terdapat Dalam Hasil Belajar	51
4.	Kriteria Hasil Belajar	53
5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	55
D.	Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar	58

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	62
B.	Kehadiran Penelitian di Lapangan	70
C.	Lokasi Penelitian	70
D.	Subjek Penelitian	70
E.	Teknik Pengumpulan Data	71
F.	Analisis Data	73
G.	Pengecekan Keabsahan Data	74
H.	Tahap-Tahap Penelitian	75
I.	Indikator Keberhasilan	81

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian 82
- B. Pembahasan Hasil Penelitian 109

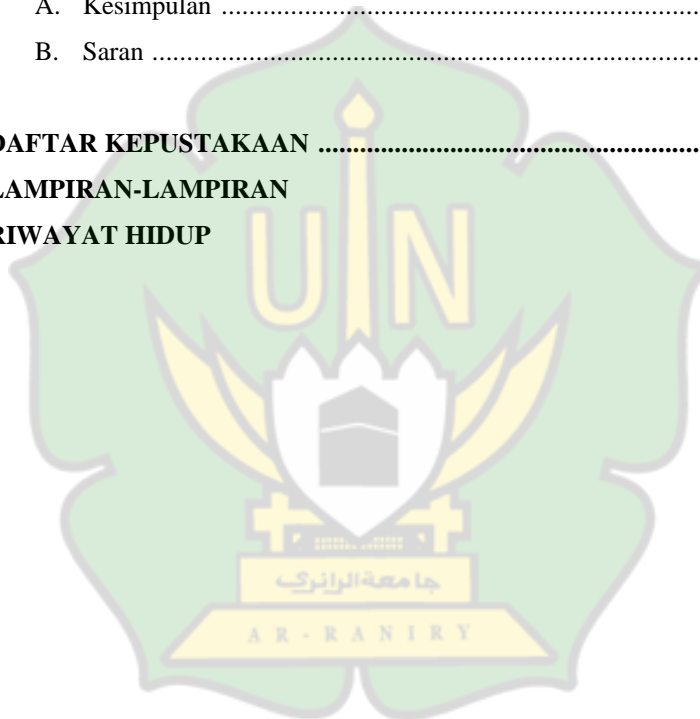
BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 119
- B. Saran 120

DAFTAR KEPUSTAKAAN 122

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

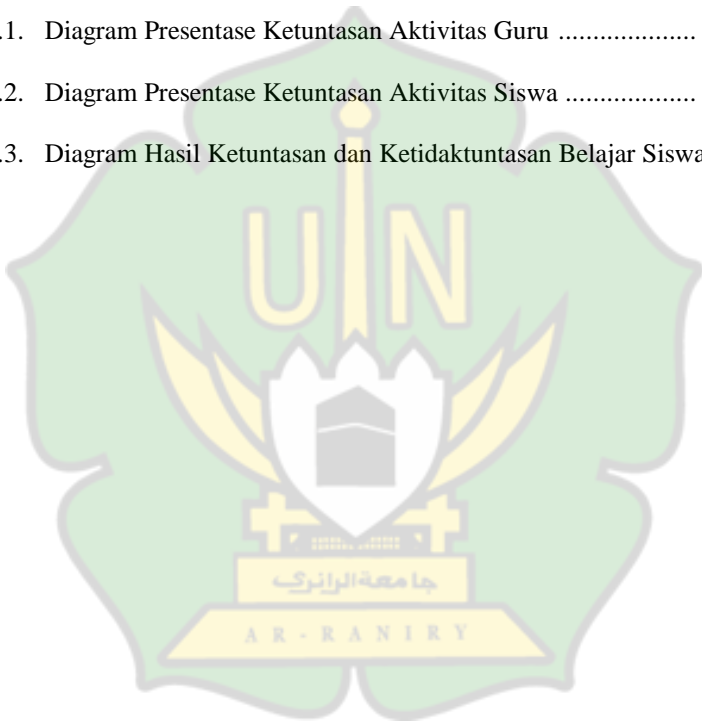


DAFTAR TABEL

Tabel Nomor:	Halaman
3.1. Kriteria Penelitian Aktivitas Guru dan Peserta Didik.....	74
4.1. Jadwal Penelitian Di SMKN 1 Al-Mubarkeya	82
4.2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	86
4.3. Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan ObservasiGuru Siklus I	89
4.4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	90
4.5. Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Observasi Siswa Siklus I	93
4.6. Hasil Kognitif Siswa Kelas X AKT Pada Siklus I	92
4.7. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	99
4.8. Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Observasi Guru Siklus II	102
4.9. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	103
4.10 Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Observasi Guru Siklus II	106
4.11 Hasil Kognitif Siswa Kelas X AKT Pada Siklus II	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar Nomor:	Halaman
3.1 Siklus Penelitian	69
4.1. Diagram Presentase Ketuntasan Aktivitas Guru	110
4.2. Diagram Presentase Ketuntasan Aktivitas Siswa	112
4.3. Diagram Hasil Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Belajar Siswa	114



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Silabus
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 3. Instrumen Penelitian
- Lampiran 4. Angket Penelitian
- Lampiran 5. Hasil Belajar Siklus I
- Lampiran 6. Hasil Belajar Siklus II
- Lampiran 7. Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Reka Safera
NIM : 170201066
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama
Islam
Judul : Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Gaya
Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta
Didik Pada Pembelajaran PAI di Kelas 10 AKT
SMKN 1 Al-Mubarkeya
Pembimbing 1 : Dr. Muji Mulia, S. Ag., M. Ag.
Pembimbing 2 : Realita, S. Ag., M. Ag.
Kata Kunci : Media Pembelajaran, Gaya Belajar, Hasil Belajar

Siswa siswi kelas 10 AKT SMKN 1 Al-Mubarkeya kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI selama pandemi ini, dan salah satu faktornya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran berbasis gaya belajar. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui penggunaan media berbasis gaya belajar. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 10 AKT SMKN 1 Al-Mubarkeya yang berjumlah 33 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Teknik penelitian berupa observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar kognitif. Data hasil aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Data hasil tes dianalisis berdasarkan nilai KKM 75% dan ketuntasan klasikal 80% dengan menggunakan rumus presentase. Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan media pembelajaran dan gaya belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI pada tiap siklusnya yaitu: pada siklus I, presentase hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 69,69% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 30,30%. Sedangkan pada siklus II, presentase hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 90,90% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 9,09%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis gaya belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas 10 AKT SMKN 1 Al-Mubarkeya, hasil penelitian ini dapat digunakan

sebagai masukan bagi para pendidik dan calon pendidik untuk meningkatkan hasil belajar sehingga tercipta kualitas pembelajaran yang ideal yang berstandar baik.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam aktivitas pembelajaran ada unsur yang sangat urgen yaitu adanya unsur belajar dan unsur mengajar. Belajar dapat dimaknai sebagai aktivitas yang akan menghasilkan pengetahuan dan pengalaman.¹ Mengajar dimaknai dengan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendidik, membimbing dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, dua unsur belajar mengajar adalah salah satu interaksi antara seorang guru dengan siswa yang disebut dengan istilah pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari keaktifan yang dicapai oleh peserta didik. Keaktifan tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswanya. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah motivasi.

Menurut Sumadi Suryabrata, proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak sekali faktor-faktor, baik dari dalam maupun

¹ J.J. Hasbuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakara, 2009), hlm. 3.

dari luar.¹ Pendidik harus mengatur faktor-faktor tersebut supaya berpengaruh menguntungkan bagi belajarnya anak didik. Motivasi boleh dikata merupakan faktor yang menentukan dalam belajar, menentukan berhasil atau tidaknya usaha belajar. Karena itu pendidik harus berusaha mempergunakan faktor ini sebaik-baiknya. Motivasi belajar siswa yang rendah akan menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Dengan demikian, keadaan peserta didik dalam belajar mengajar seperti biasa sudah sangat terganggu karena Pandemi Covid-19 membuat banyak sektor di kehidupan manusia terdampak. Tak terkecuali bidang pendidikan. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi rumah, membuat kebingungan banyak pihak. Kondisi belajar di sekolah dan di rumah tentunya berbeda, perbedaan itu yang membuat anak tidak semangat belajar, maka dari itu perlu adanya alat bantu atau media pembelajaran yang menarik yang dapat ditautkan di e-learning agar anak tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran secara daring di rumah.²

¹Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), hlm. 20.

²Hilna Putria dkk, "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 4 No 4, 2020, hlm. 862.

Dengan adanya media siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran. Tanpa motivasi, sangat mungkin pembelajaran tidak menghasilkan belajar.¹ Karena pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam peningkatan motivasi belajar siswa seperti di atas. Di era globalisasi, media merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana menurut Oemar Hamalik mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran sekolah.²

Demikian dengan gaya belajar peserta didik yang beragam. Tidak semua peserta didik dalam kelas sama dalam meningkatkan prestasi belajar, ada peserta didik yang di dalam kelas mudah menerima pembelajaran dengan pendengaran, ada juga peserta didik mudah menerima pembelajaran dengan apa yang dilihat, diamati dan apa yang dirasakan oleh peserta didik. Dengan keunikan tersebut, idealnya seorang guru dapat menggunakan beragam media yang bisa mengakomodir keberagaman kecerdasan, keberagaman gaya belajar yang dimiliki peserta didik di dalam kelas, karena dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar, siswa akan dapat berkembang dengan lebih baik.

¹Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta:Prenadia Media, 2004), hlm. 9.

²Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005),hlm. 125.

Hasil wawancara dengan seorang siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya, mengungkapkan bahwa guru sudah menggunakan media pembelajaran, namun rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetap sama meskipun sudah menerapkan berbagai model dan memanfaatkan media pembelajaran.

Dan berdasarkan wawancara dengan siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya tentang bagaimana kondisi belajar selama pandemi ini, mereka menjawab pembelajaran yang dilakukan di SMKN 1 Al-Mubarkeya melakukan pembagian shif yang dimana pada minggu pertama untuk kelas X, minggu kedua untuk kelas IX, dan minggu ketiga untuk kelas XII. Dan walaupun dengan diberlakukan shif tersebut tetapi pembelajarannya tidak efektif dikarenakan mereka banyak yang sulit dipahami dan kurang mengerti, dan mereka juga sudah malas untuk membuat tugas dikarenakan keadaan belajar mereka kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pembelajaran PAI di SMKN 1 Al-Mubarkeya, ternyata pembelajaran selama ini sangat tidak efektif dikarenakan waktu belajar mereka berkurang walaupun sudah bagi shif untuk belajar akan tetapi hasilnya sama saja, dan mereka juga melakukan pembelajaran daring selama mereka tidak masuk shif, tetapi hasilnya makin buruk dikarenakan mereka banyak yang tidak ada paket untuk melakukan daring sehingga membuat mereka tidak mengerti dalam pembelajaran dan tidak membuat tugas sehingga dengan cara begini membuat banyak siswa dan siswi yang semakin bodoh dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari menyelesaikan angket penelitian yang diberikan peneliti kepada peserta didik tentang gaya belajar yang

berbeda-beda pada setiap peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik pada kelas 10 AKT SMKN 1 Al-Mubarkaya memiliki beragam gaya belajar dan pada kelas tersebut lebih cenderung kepada gaya belajar visual, karena peserta didik yang memiliki gaya belajar ini lebih suka dan fokus pada penglihatan agar lebih mudah mengerti dan memahami pembelajaran. Dan anak yang cenderung memiliki gaya belajar visual mudah mengingat dari yang dilihat daripada yang didengar, lebih suka membaca daripada dibacakan, berbicara dengan tempo yang lebih cepat dan sulit menerima instruksi secara verbal kecuali ditulis.

Setelah penulis menelusuri dan telaah berbagai penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penggunaan media dan gaya belajar yang beragam, diantaranya adalah penelitian Dwi Purwanto dan kawan-kawan. Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan beragam gaya belajar dan media saat melakukan pembelajaran akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat membuat peserta didik mendapatkan nilai yang sangat memuaskan dan meningkatkan semangat dalam melaksanakan pembelajaran.¹

Dari latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis**

¹Dwi Purwanto, Meilani Safitri, Yusuf Hartono, *“Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa”* Tesis, (Jakarta: UIN Jakarta 2009). Hlm. 50-51.

Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di Kelas 10 SMKN 1 Al-Mubarakya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan analisa masalah maka peneliti merencanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan rumusan masalah

- a. Bagaimana aktivitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang mengakomodir keragaman gaya belajar siswa?
- b. Bagaimana aktivitas siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran yang mengakomodir keragaman gaya belajar?
- c. Bagaimana peningkatan hasilbelajarsiswa padapembelajaran yang memanfaatkan media dalam pembelajaran berbasis gaya belajar?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas adalah mengetahui:

1. aktivitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang mengakomodir keragaman gaya belajar siswa.
2. aktivitas siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran yang mengakomodir keragaman gaya belajar siswa.
3. hasil belajar siswa pada pembelajaran yang memanfaatkan media dalam pembelajaran berbasis gaya belajar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang media pembelajaran pendidikan agama islam yang relevan dalam keragaman gaya belajar untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- b. Dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Manfaat Praktis

Perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas sangat besar manfaatnya, baik untuk guru, siswa, maupun sekolah. Manfaat tersebut sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Guru

1. Dengan mengadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbaikan ini menimbulkan rasa puas bagi guru karena ia sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Melakukan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat berkembang secara profesional, karena mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

3. Perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dapat membuat guru lebih percaya diri. Ia dapat menemukan kelemahan dan kekuatan dalam pembelajaran.

b. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian Tindakan Kelas sangat besar manfaatnya bagi siswa. Karena tujuan akhir dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Dengan demikian perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki, sehingga kesalahan tidak akan berlanjut.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Sekolah yang berhasil mendorong inovasi para guru maka telah berhasil pula meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah yang para gurunya sudah mampu melaksanakan perubahan atau perbaikan mempunyai kesempatan yang besar untuk berkembang pesat. Berbagai perbaikan akan dapat diwujudkan, seperti penanggulangan berbagai kesulitan mengajar yang dialami oleh guru. Dengan terbiasanya para guru melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, berbagai strategi atau teknik pembelajaran dapat dihasilkan dari sekolah.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penerapan pengembangan ilmu pengetahuan teoritis yang didapat dibangku kuliah ke dalam praktek kerja nyata. Dan sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait pemmasalahan yang diteliti

khususnya mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Operasional

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses cara pembuatan memanfaatkan.¹

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan, dan pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.²

Kemudian terdapat definisi lain dari manfaat yang dikemukakan oleh para ahli yaitu Dennis Mc Quail dan Sven Windahl, mengemukakan bahwa “manfaat merupakan harapan sama artinya dengan *explore* (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima)”. Selain itu Dennis juga mengatakan ada dua hal yang mendorong munculnya suatu pemanfaatan, yakni:

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 710.

²Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 711

- a. Adanya posisi terhadap pandangan deterministis tentang efek media massa
- b. Adanya keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera media massa.¹

Pemanfaatan yang dimaksudkan dalam penelitian adalah pemanfaatan yang berarti menggunakan atau memakai suatu media yang berguna dalam hal memanfaatkan media pembelajaran untuk dapat membuat peserta didik lebih mengerti dalam pembelajaran. Dan dengan manfaat penggunaan media dalam pembelajaran adalah sebuah sarana untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang mereka tidak pahami.

2. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*", yang secara etimologi berarti perantara atau pengantar. Menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan media merupakan perantara atau penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio,

¹Definisi-Pengertian.com adalah berbagai referensi. "*Definifi Pengertian Pemanfaatan*", artikel diakses pada tanggal 5 Oktober 2021, pukul 09.35 WIB dari <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07definisi-pengertian-pemanfaatan.html>.

televisi, film, poster, dan spanduk.¹Pembelajaran adalah sebuah proses yang memberi perubahan terjadinya perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar dan sebuah produk dari hasil proses pembelajaran tersebut.²

Melihat makna media diatas, yakni sebagai “perantara atau pengantar”. Heinich merumuskan bahwa media pembelajaran adalah media yang mengandung pesan-pesan yang bertujuan insruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.³

Media pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah media audio visual yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Serta dengan menggunakan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dengan menggunakan media dalam pembelajaran dapat membangunkan prestasi mereka dalam meningkatkan keaktifan siswa. Dan dapat membuat peserta didik berprestasi dalam pembelajarannya.

¹Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 634.

²Mark K. Smith, “*Teori Pembelajaran dan Pengajaran*”, (Yogyakarta: Mirza Media Pustaka), 2010, hlm. 28.

³Arsyad, “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta: Rajawali Press), 2002, hlm. 44.

3. Pendidikan Agama Islam

Dalam Bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhirnya “an”, mengandung arti “perbuatan”.¹

Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogic”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Para pakar pendidikan Islam memiliki definisi tentang pendidikan Islam atau pendidikan Agama Islam yang berbeda-beda. Menurut Ahmad Tafsir, beliau mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai “bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.”²

Model-model pengertian Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan para pakar di atas, masing-masing memiliki alasannya sendiri-sendiri.³

¹Purwadamanita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 250.

²Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. III*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 32

³Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 38.

Sebagaimana dirumuskan oleh Ahmad Tafsir, karena perumusannya menginginkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri sebagai sarana bimbingan yang diberikan oleh seorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai nilai-nilai luhur ajaran Islam.

4. Gaya Belajar

Gaya belajar terdiri dari kata gaya dan belajar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap.¹ Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau menuntut ilmu.² Menurut Bobby De Porter, dalam bukunya *Quantum Learning* mendefinisikan gaya belajar yaitu “*a person’s learning style is a combination of how he or she perceives, then organizes and processes information*”.³

Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.⁴

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 422.

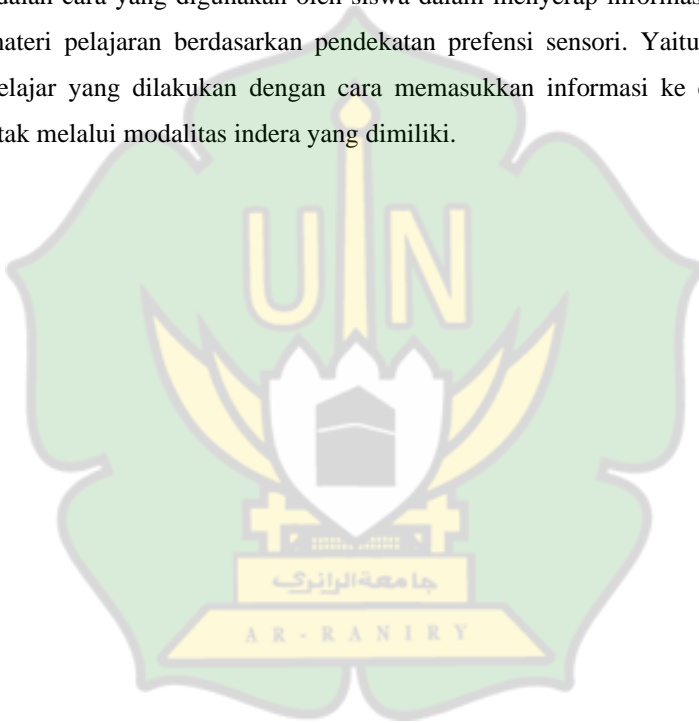
²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 23.

³Bobbi de Porter, *Quantum Learning: Unleashing The Genius in You*, (New York: Dell Publishing, 1992), hlm. 112.

⁴Bobbi de Porter, *Quantum Learning: Unleashing The Genius in You*, terj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Kaifa, 2013), hlm. 110-112.

Menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.¹

Keragaman gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh siswa dalam menyerap informasi atau materi pelajaran berdasarkan pendekatan prefensi sensori. Yaitu gaya belajar yang dilakukan dengan cara memasukkan informasi ke dalam otak melalui modalitas indera yang dimiliki.



¹Nasution, *Berbagi Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 94.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Media Pembelajaran PAI

1. Pengertian Media Pembelajaran dan Macam-Macamnya

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*", yang secara etimologi berarti perantara atau pengantar. Menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan media merupakan perantara atau penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.¹ Pembelajaran adalah sebuah proses yang memberi perubahan terjadinya perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar dan sebuah produk dari hasil proses pembelajaran tersebut.²

Menurut Arif Sudirman, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.³ Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam

¹Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 634.

²Mark K. Smith, "*Teori Pembelajaran dan Pengajaran*", (Yogyakarta: Mirza Media Pustaka), 2010, hlm. 28.

³Arif Sadirman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 7

rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁴

Kemudian menurut Briggs mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti: buku, film, video, dan sebagainya.⁵

Dari definisi-definisi tentang media pembelajaran seperti yang telah dikemukakan diatas, dapatlah ditarik pengertian pokok tentang media pembelajaran, yaitu:

- a. media pembelajaran identik dengan peragaan.
- b. Media pembelajaran merupakan suatu sarana untuk terciptanya suatu proses belajar mengajar yang dapat menunjang efektivitas keberhasilan belajar siswa.
- c. Media pembelajaran tidak hanya digunakan dalam kelas saja, akan tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan di luar proses belajar mengajar.⁶

Media pembelajaran merupakan segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1994), hlm. 12.

⁵Briggs, *Instuctional Design Education Technologi Publications Inc*, (New Jerse: Englewood Cliffs, 1977), hlm. 20.

⁶ Briggs, *Instuctional Design Education Technologi Publications Inc*, (New Jerse: Englewood Cliffs, 1977), hlm. 25.

b. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu, banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain seperti gambar, model, *overhead projector* (OHP) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide (film bingkai), serta program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru. Meskipun demikian, sebagai seorang guru alangkah baiknya mengenal beberapa jenis media pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar mendorong kita untuk memanfaatkan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas.⁷

Macam-macam media pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

1. Media Visual
 - a. Media yang tidak diproyeksikan: media realia, model, dan media grafis.
 - b. Media yang diproyeksikan: transparansi OHP dan film bingkai.
2. Media Audio
 - a. Radio
 - b. Kaset
3. Media Audio-Visual
 - a. Media video

⁷Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 20.

b. Media komputer

Ada berbagai cara dan sudut pandang untuk menggolongkan jenis media. Rudy Bretz yang dikutip Sadiman, dkk, mengidentifikasi jenis-jenis media berdasarkan tiga unsur pokok yaitu: suara, visual dan gerak. Berdasarkan tiga unsur tersebut, Bretz mengklasifikasikan media ke dalam delapan kelompok,⁸ yaitu:

- 1) Media Audio
- 2) Media Cetak
- 3) Media Visual Diam
- 4) Media Visual Gerak
- 5) Media audio Semi Gerak
- 6) Media Semi Gerak
- 7) Media Audio Visual Diam
- 8) Media Audio Visual Gerak

Beberapa jenis media tentu pernah digunakan, dan beberapa jenis media yang lainnya pasti sudah kenal walaupun belum pernah menggunakannya dalam pembelajaran. Jenis media mana yang akan digunakan, sangat tergantung dengan kebutuhan dan kondisi yang ada dilapangan, menurut Muhammad Ali, mengemukakan macam-macam media pembelajaran:⁹

⁸ Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 32.

⁹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mnegajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm. 63.

1) Media Visual

Setiap jenis media, mempunyai karakteristik tertentu, yang berbeda beda satu sama lain. Masing-masing media tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Tidak semua jenis media yang disebutkan diatas akan dibahas di sini. Untuk mempermudah pembahasan karena pertimbangan praktis, maka jenis media yang akan di bahas di sini dipilih beberapa media yang biasa digunakan dalam pembelajaran.

a. Media Yang Tidak Diproyeksikan

Pengertian media pandang yang tidak diproyeksikan ialah bahwa media pandang yang tidak membutuhkan suatu alat bantu lain untuk melihatnya. Media seperti ini sangat umum dan banyak terdapat dalam lingkungan kehidupan kita, sehingga para guru kadang-kadang cenderung tidak memperhitungkan kehadiran media ini dalam proses pembelajaran. Media seperti ini dapat digunakan dimana-mana, misalnya daerah-daerah yang belum terjangkau listrik dan sarana/prasarana komunikasi yang lancar. Kelompok media ini sering disebut sebagai media pameran. Jenis yang tidak diproyeksikan antara lain:

1. Media Realia

Media realia merupakan benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Pemanfaatan media realia tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak siswa melihat langsung benda nyata tersebut ke lokasinya. Realia dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagaimana adanya, tidak perlu

dimodifikasi, tidak ada perubahan kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan aslinya.

2. Media Model

Media model diartikan sebagai benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Model suatu benda dapat dibuat dengan ukuran yang lebih besar, lebih kecil atau sama dengan benda sesungguhnya. Model juga bisa dibuat dalam wujud yang lengkap seperti aslinya, bisa juga lebih disederhanakan hanya menampilkan bagian yang penting.

3. Media Grafis

Media grafis tergolong juga jenis media visual yang menyalurkan pesan leqat simbol-simbol visual. Grafis juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dijelaskan melalui penjelasan verbal saja. Sebagai salah satu media visual, grafis harus diusahakan memenuhi ketentuan agar menghasilkan visual yang komunikatif.

b. Media Yang Diproyeksikan

1. Transparansi OHP

Transpatansi OHP visualnya diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor. Media ini terdiri dari dua perangkat, yaitu perangkat lunak dan perangkat keras.

2. Film Bingkai/slide

Merupakan transparan yang umumnya berukuran 35 mm. Dalam satu paket program film bingkai berisi beberapa bingkai

film yang terpisah satu sama lain. Waktu yang diperlukan untuk menayangkan setiap bingkai juga bervariasi. Film bingkai ada juga yang dilengkapi dengan peralatan audio, sehingga selain gambar, juga bisa menyajikan suara.

2) Media Audio

Media audio yang dibahas di sini khusus kaset audio karena media inilah yang paling sering digunakan di sekolah. Program kaset audio ini merupakan sumber yang cukup ekonomis karena biaya yang diperlukan untuk pengadaan dan perawatan cukup murah. Beberapa kelebihan program audio adalah:

- a. Materi pelajaran yang sudah terekam tak akan berubah, jika diperlukan bisa digandakan berkali-kali sesuai jumlah yang dibutuhkan.
- b. Untuk jumlah sasaran yang banyak, biaya produksi dan pengadaannya relatif murah.
- c. Jika diperlukan, rekaman dapat dihapus dan kasetnya masih dapat dipergunakan.
- d. Peralatan penyajian juga termasuk murah bisa dibandingkan dengan peralatan audio visual lainnya.
- e. Pengoperasian dan perawatannya juga mudah, tempat perbaikannya mudah ditemukan disekitar sekolah.
- f. Program kaset audio dapat menyajikan kegiatan, materi pelajaran dan sumber belajar yang berasal dari luar kelas/sekolah seperti: hasil wawancara, rekaman peristiwa, dan dokumentasi sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa

3) Media Audio Visual

a. Media Video

Merupakan salah satu jenis media audio visual. Jenis media audio visual lain misalnya film, tetapi yang akan dibicarakan disini hanyalah media video, karena media inilah yang sudah banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. kemampuan video untuk memanipulasi waktu dan ruang dapat mengajak siswa melanglang buana walaupun dibatasi oleh dinding ruang kelas.

Dengan demikian, media video ini layak kita jadikan sebagai salah satu pilihan untuk dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Media Komputer

Merupakan cara-cara memproduksi dan menyampaikan bahan belajar dengan menggunakan perangkat yang bersumber pada *mikroprosesor* Seels dan Richey yang dikutip Bambang Warsita. Pada dasarnya teknologi berbasis komputer menampilkan informasi kepada peserta didik melalui tayangan di layar monitor.

2. Peranan Dan Fungsi Media Pembelajaran

a. Peranan Media Pembelajaran

Untuk mengetahui peranan media dalam pembelajaran. Kita dapat menganalisis model sistem pengembangan pembelajaran. Dalam model pengembangan pembelajaran, interaksi guru dan siswa dengan menggunakan media dan sumber-sumber belajar siswa (media) dapat digambarkan sebagai berikut.

Pengajaran dilakukan untuk memfasilitasi pembelajaran, melalui penataan informasi dan lingkungan. Proses transmisi informasi dari suatu sumber ke suatu tujuan disebut komunikasi. Karena pembelajaran biasanya bergantung pada penyerapan informasi baru, pengajaran yang efektif tidak akan terlaksana kecuali terjadi komunikasi. Oleh karena itu kita perlu mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi sehingga media pengajaran dapat digunakan secara efektif.

Peranan media pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- b. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- c. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- d. Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.
- e. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.¹⁰

Media mengandung pesan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar. Ada beberapa peranan media pembelajaran dalam proses belajar antar lain:

- a. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk menangkap pembelajaran dengan baik. Dengan demikian penggunaan media

¹⁰ Putra Sumberharjo, dkk, *Desain Belajar Mengajar Kreatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 35.

dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa untuk lebih memungkinkan memperoleh pengetahuan keterampilan ataupun sikap.

- b. Media membangkitkan keinginan dan minat mahasiswa untuk belajar. Bukan hanya membangkitkan motivasi untuk belajar, namun membawa pengaruh positif bagi psikologis mahasiswa. Sebab media pembelajaran dapat mempelancar interaksi antara dosen/guru dengan peserta didik.
- c. Media memiliki kemampuan untuk menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan keperluan dan penuh makna.¹¹

Selain uraian di atas, Sidik Bagas menambahkan peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, antara lain:

1. Memperjelas penyajian materi agar tidak hanya bersifat verbal (dalam bentuk kata-kata tertulis atau tulisan).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daa indera.
3. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik.
4. Menghindari kesalahpahaman terhadap suatu objek dan konsep.
5. Menghubungkan yang nyata dengan yang tidak nyata.¹²

¹¹ Mudhofir, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1993), hlm. 67.

¹²Sidik Bagas, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 76.

Jadi dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar membantu untuk memperlancar interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu perangkat terpenting pembelajaran, media memiliki berbagai kegunaan khusus untuk membantu kegiatan pembelajaran. Salah satu deretan fungsi tersebut menurut Sudjana adalah sebagai berikut:

1. Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
2. Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
3. Sumber belajar bagi siswa. Artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individu maupun kelompok.¹³

Pada dasarnya, media adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai alat komunikasi,

¹³ Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015), hlm. 6.

media pembelajaran menurut Oemar Hamalik memiliki fungsi yang luas di antaranya:

- a. Fungsi edukatif media komunikasi, yakni bahwa setiap kegiatan media komunikasi mengandung sifat mendidik karena di dalamnya memberikan pengaruh pendidikan.
- b. Fungsi sosial media komunikasi, media komunikasi memberikan informasi aktual dan pengalaman dalam berbagai bidang kehidupan sosial orang.
- c. Fungsi ekonomis media komunikasi, media komunikasi dapat digunakan secara intensif pada bidang-bidang pedagang dan industri.
- d. Fungsi politis media komunikasi, dalam bidang politik media komunikasi dapat berfungsi terutama politik pembangunan baik material maupun spiritual.
- e. Fungsi seni dan budaya media komunikasi, perkembangan ke bidang seni dan budaya dapat tersebar lewat media komunikasi.¹⁴

3. Karakteristik Media Pembelajaran

Setiap media mempunyai karakteristik sendiri, yang dilihat dari berbagai segi. Schramm, sebagaimana dikutip kembali oleh sudirman, melihat karakteristik media dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang

¹⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1994), hlm. 54.

dapat diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai.¹⁵ Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan seluruh alat indra. Dalam hal ini, pengetahuan mengenai karakteristik media pembelajaran sangat penting artinya untuk pengelompokan dan pemilihan media.

Gerlach dan Ely, sebagaimana dikutip kembali oleh Arsyad, mengemukakan tiga karakteristik media berdasarkan petunjuk penggunaan media pembelajaran untuk mengantisipasi kondisi pembelajaran dimana guru tidak mampu atau kurang efektif dapat melakukannya. Ketiga karakteristik atau ciri media tersebut adalah ciri fiksatif, ciri manipulatif, dan ciri disributif.¹⁶

Berikut diuraikan karakteristik media yang biasa digunakan dalam pembelajaran menurut Arsyad adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Media Grafis

Media grafis merupakan salah satu media visual yang dapat menyalurkan informasi ke penerima informasi. Media grafis dapat berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas pesan dan mengilustrasikan pesan. Media grafis merupakan media sederhana yang

¹⁵Sudirman AS, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 43.

¹⁶Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2002), hlm. 26.

¹⁷ Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2002), hlm. 30

relatif murah. Beberapa contoh media grafis dapat dijelaskan di bawah ini:

a. Chat atau Bagan

Merupakan sebuah pohon yang terdiri dari akar, batang, dahan, ranting dan daun. Bagan pohon dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digunakan dalam mempelajari larangan mendekati zina dan pergaulan bebas, seperti bagan pohon dari larangan mendekati zina DAN bahan pohon larangan mendekati pergaulan bebas

b. Gambar

Merupakan media grafis yang paling sering digunakan. Kelebihan dari media gambar ini adalah memiliki sifat yang konkret dapat mengatasi ruang dan waktu, mudah didapat dengan biaya relatif murah dan mudah digunakan guru. Kelemahan media gambar diantaranya adalah hanya menekankan indera penglihatan, ukurannya terbatas dan untuk permasalahan yang kompleks gambar kurang efektif digunakan. Dalam mata pelajaran PAI banyak sekali pokok bahasan yang dapat menggunakan media gambar, diantaranya berwudhu', shalat, menyelenggarakan jenazah dan lain sebagainya.

c. Diagram

Media diagram merupakan gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol. Diagram yang baik adalah diagram yang digambar dengan benar, tapi, ukurannya cukup besar sehingga dapat dilihat semua peserta didik yang diberi penjelasan-

penjelasan. Dalam pelajaran PAI diagram dapat digunakan untuk melafalkan huruf Al-Quran.

d. Grafik

Media grafik merupakan media visual yang dibuat dari titik-titik, grafis atau gambar dengan menggunakan prinsip matematika. Kelebihan media grafik antara lain peserta didik lebih cepat memahami informasi yang disampaikan, sangat baik untuk penyajian data kuantitatif dan lebih mudah menganalisis serta menginterpretasinya.

2. Media Audio

Media audio merupakan media yang erat kaitannya dengan pendengaran. Informasi dituangkan dalam lambang-lambang auditif baik berupa verbal maupun non verbal. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi yang dapat menggunakan media audio seperti Al-Quran Hadits, Sejarah Perkembangan Islam, Bahasa Arab dan sebagainya. Beberapa contoh media audio adalah radio, laboratorium bahasa dan alat perekam pita manetik.

3. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam merupakan media yang prinsipnya sama dengan media grafis tetapi dalam media proyeksi diam, informasi disampaikan melalui proyektor agar dapat dilihat oleh peserta didik. Contoh media proyeksi diam diantaranya slide, film rangkai, OHP, televisi dan lain sebagainya.

Selain media di atas, dramatisasi, demonstrasi dan lingkungan dapat dijadikan media pembelajaran.¹⁸ Demonstrasi merupakan teknik yang dilakukan guru dalam rangka memperagakan suatu cara atau teknik kepada peserta didik, di sekolah dapat dilakukan ketika guru mendemonstrasikan cara berwudhu' yang benar.

4. Tujuan Dan Materi Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Segala macam pencapaian tidaklah luput dari adanya tujuan yang menafasi seluruh rangkaian kegiatan, karena tujuan merupakan harapan terakhir yang hendak dicapai setelah melakukan usaha. Dalam pendidikan, tujuan merupakan salah satu komponen yang bersifat pokok. Tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu:¹⁹

1) Tujuan Pendidikan Nasional,

Merupakan tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang.

¹⁸Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002), hlm. 105.

¹⁹Lias Hasibun, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 37.

2) Tujuan Institusional

Merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan nasional merupakan tujuan antara tujuan khusus dengan tujuan umum untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, misalnya standar kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.

3) Tujuan Kurikuler

Merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional.

Tujuan ini dapat dispesifikasikan ke dalam tujuan pembelajaran umum dan khusus. Tujuan pembelajaran umum yaitu berupa tujuan yang dicapai untuk satu semester, sedangkan tujuan pembelajaran khusus adalah yang menjadi target pada setiap kali tatap muka. Karena hanya guru yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran disuatu sekolah, maka menjabarkan tujuan pembelajaran merupakan hak guru.²⁰

Tujuan pembelajaran PAI tidak akan terlepas dari tujuan akhir Pendidikan Islam yang terletak pada terlaksanakannya pengabdian penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun

²⁰Lias Hasibun, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 37.

kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT:

“ Wahai orang yang beriman. Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” (QS. Ali Imrah 2: 102)²¹

Dalam buku “Pendidikan dalam Prespektif Hadist”, Umi Kultsum menggeneralisasikan tujuan pendidikan Agama Islam kedalam empat bagian besar, yaitu:

1) Beriman Kepada Allah

Kualitas keimanan seseorang merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam pendidikan seorang muslim, hal itu juga dapat dicapai apabila setiap pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk membawa peserta didik pada kualitas keimanan yang terwujud dalam perilaku yang lebih baik. Lebih tepatnya setiap rumusan tujuan kegiatan pendidikan selayaknya secara umum memasukkan unsur kualifikasi mukmin dan secara khusus merincinya dalam wujud perilaku yang sesuai dengan keimanannya.

2) Bertakwa Kepada Allah

Tingkat manusia paling mulia adalah yang paling tinggi tingkat ketakwaannya, maka sehebat apapun ilmu manusia dan setinggi apapun status sosial atau jabatannya di masyarakat selama dia tidak memiliki

²¹Al *Quran dan Terjemahanya*, Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm, 79.

ketakwaan kepada Allah maka kehebatannya dan ketinggian statusnya tidaklah memiliki nilai apa-apa dihadapan Allah SWT.

3) Berakhlak Mulia

Manusia yan berakhlak mulia harus menjadi sasaran proses Pendidikan Islam karena itulah misi utama Rasulullah SAW yaitu dengan cara menghiasi dirinya dengan brbagai akhlak yang mulia dan menganjurkan agar umatnya senantiasa menerapkan akhlak tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, bahkan secara tegas, beliau menyatakan bahwa kualitas iman seseorang itu dapat diukur dengan akhlak yang ditampilkannya, artinya semakin baik kualitas iman seseorang akan semakin baik pula akhlaknya, begitupun sebaliknya.

4) Mencapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Didalam Al Qur'an dijelaskan bahwa tujuan umat Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Begitu pula pada dunia pendidikan.²²

Menurut Hasan Langgulung, bahwa sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah perwujudan dari niali-nilai ideal yang terbentuk dari pribadi manusia dan pada umumnya manusia pasi akan berupaya untuk mendahulukan kebahagiaan, baik kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.²³ Salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam, dapat dicapai dengan tercapainya proses

²²Umi Kultsum, "*Pendidikan dalam Perspektif Hadist (Hadist-Hadist Tarbawi)*", (Serang: FSEIPRESS, 2012), hlm. 34.

²³Hasan Langgulung "*Azas-Azas Pendidikan Islam*" (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992), hlm. 305.

pembelajaran. Ramayulis, mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam, bahwa:

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁴

Usaha untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam, di antaranya terlebih dahulu mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan pembelajaran dapat diartikan juga sebagai tujuan operasional atau tujuan praktid yang dapat dicapai melalui sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Misalnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada masa permulaan anak didik mampu terampil berbuat baik dalam ucapan perbuatan anggota badan lainnya. Anak harus terampil melakukan ibadah shalat (sekurang-kurangnya ibadah wajib), meskipun belum memahami dan menghayati ibadah itu.²⁵

²⁴Ramayulis, *“Metodologi Pengajaran Agama Islam”*, (Jakarta: Kalam Mulia 2012), hlm. 103-104.

²⁵Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan, *“Filsafat Pendidikan Islam”*, Cet. III (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 65.

Dari beberapa penjelasan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam dan tujuan Pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai tujuan praktis dari tujuan Pendidikan Agama Islam yang menekankan peserta didik untuk menguasai keterampilan atau kemampuan tertentu sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam untuk dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam baik secara teori maupun praktis dalam kehidupan sehari-hari.

b. Materi Pendidikan Agama Islam

Cakupan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah luas terlebih dalam materi Pendidikan Agama Islam yang selalu berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits, karena itu kurikulum yang diajarkan selalu berkaitan dengan hubungan horizontal kepada sesama makhluk dan hubungan vertikal kepada Allah SWT. Adapun firman Allah swt. tentang ayat pendidikan

وَلَئِنُ اتَّبَعْتَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ بِكُلِّ آيَةٍ مَا تَبِعُوا قِبْلَتَكَ وَمَا أَنْتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتَهُمْ وَمَا بَعْضُهُمْ بِتَابِعٍ قِبْلَةَ بَعْضٍ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّكَ إِذًا لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٥﴾

Artinya:

Sungguh, jika engkau (Nabi Muhammad) mendatangkan ayat-ayat (keterangan) kepada orang-orang yang diberi kitab itu, mereka tidak akan mengikuti kiblatmu. Engkau pun tidak akan mengikuti kiblat mereka. Sebagian mereka (pun) tidak akan mengikuti kiblat sebagian

yang lain. Sungguh, jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah sampai ilmu kepadamu, niscaya engkau termasuk orang-orang zalim.

Dr. Adburrahman Saleh Abdullah mengategorikan pengetahuan yang menjadi materi kurikulum Pendidikan Agama Islam tiga kategori:

1. Kategori pertama adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan Al-Qur'an dan Hadits, atau bisa dikenal dengan istilah materi pelajaran agama.
2. Kategori kedua dalam bidang ilmu pengetahuan yang termasuk dalam isi kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah ilmu-ilmu tentang kemanusiaan (*al-insaniyyah*), kategori ini meliputi bidang-bidang psikologi, sosiologi, sejarah dan lain-lain.
3. Kategori ketiga yaitu ilmu-ilmu kealaman (*al-ulum al-kawniyah*), termasuk dalam kategori ini biologi, fisika, astronomi dan lain-lain.²⁶

Jenis-jenis materi pokok Pendidikan Agama Islam inilah yang bentuknya dapat dirubah, dimodifikasi atau disempurnakan sesuai dengan kebutuhan lembaga Pendidikan Islam tersebut, Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori pertama, karena seluruh pembahasannya tidak pernah terlepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan/akidah,

²⁶Ramayulis, "*Metodologi Pengajaran Agama Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia 2012), hlm. 248.

akhlak, fiqih (hukum Islam), dan aspek tarikh (sejarah) dan kebudayaan Islam. Karakteristik masing-masing aspek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:²⁷

- a. Al-Qur'an dan Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkannya kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akidah/Keimanan, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*.
- c. Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- d. Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), menelaani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial budaya, politik, ekonomi, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

²⁷Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 187-188.

B. Media Berbasis Keragaman Gaya Belajar

1. Pengertian Dan Jenis Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar terdiri dari kata gaya dan belajar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap.²⁸ Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau menuntut ilmu.²⁹ Menurut Bobby De Porter, dalam bukunya *Quantum Learning* mendefinisikan gaya belajar yaitu “*a person’s learning style is a combination of how he or she perceives, then organizes and processes information*”.³⁰

Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.³¹

Nasution mengatakan bahwa gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh seorang murid atau peserta didik dalam menangkap

²⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 422.

²⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 23.

³⁰Bobbi de Porter, *Quantum Learning: Unleashing The Genius in You*, (New York: Dell Publishing, 1992), hlm. 112.

³¹Bobbi de Porter, *Quantum Learning: Unleashing The Genius in You*, terj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Kaifa, 2013), hlm. 110-112.

stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal pada proses pembelajaran.³²

Menurut Yunsirno gaya belajar adalah sesuatu yang penting agar proses belajar bisa menyenangkan dan hasilnya pun maksimal. Gaya belajar merupakan kunci sukses untuk mengembangkan kinerja dalam belajar, ini bisa diterapkan dalam teknik memperoleh pengetahuan atau informasi secara individu atau dalam dunia kerja sekalipun.³³

Menurut Chatib mengatakan gaya belajar adalah cara informasi masuk ke dalam otak melalui indra yang dimiliki. Pada saat informasi akan ditangkap oleh indra, maka bagaimana informasi tersebut disampaikan berpengaruh pada kecepatan otak menangkap informasi dan kekuatan otak menyimpan informasi tersebut dalam ingatan atau memori.³⁴

Penulis menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara siswa itu sendiri yang biasa dilakukan seorang siswa dalam menyerap informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran melalui indra yang dimilikinya. Siswa menggunakan gaya belajarnya dengan maksimal dan rasa nyaman yang dimilikinya maka ia akan memperoleh tujuan dari pembelajaran dengan maksimal juga.

³²Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 94.

³³Yunsirno, *Keajaiban Belajar*, (Pontianak: Jenius Publishing, 2012), hlm. 114.

³⁴Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), hlm. 136.

b. Jenis-Jenis Gaya Belajar

1) Gaya Belajar Visual

a) Pengertian Gaya Belajar Visual

Menurut Rusman mengatakan bahwa gaya belajar visual adalah gaya belajar dimana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar. Siswa dengan gaya belajar visual memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran yang menyajikan gambar-gambar dimana dia dapat melihat secara langsung. Gaya belajar seperti ini lebih mengedepankan alat indera mata untuk menangkap informasi yang disajikan.³⁵

Sedangkan menurut Yunsirno gaya belajar visual ini lebih menekankan pada kontak mata. Untuk mendapat informasi siswa harus melihat dengan apa yang dipelajarinya. Siswa yang memiliki gaya belajar visual ini perlu memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan atau membaca buku.³⁶

Dengan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli tentang gaya belajar visual, penulis menyimpulkan bahwa gaya belajar visual merupakan cara siswa menyerap informasi dengan mudah dari proses pembelajaran melalui indera penglihatan dengan cara melihat langsung seperti gambar, diagram, warna-warna, dan lainnya.

³⁵Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 110.

³⁶Yunsirno, *Keajaiban Belajar*, (Pontianak: Jenius Publishing, 2012), hlm. 114.

b) Ciri-Ciri Gaya Belajar Visual

Menurut mohammad Thobroni dan Arif Mustafa ciri-ciri gaya belajar visual adalah sebagai berikut:

1. Bicara agak cepat
2. Mementingkan penampilan dalam berpakaian atau presentasi
3. Tidak mudah terganggu oleh keributan
4. Mengingat yang dilihat daripada didengar
5. Lebih suka membaca daripada dibacakan
6. Pembaca cepat dan tekun
7. Sering mengetahui apa yang dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata
8. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato
9. Lebih suka musik daripada seni
10. Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering minta bantuan orang untuk mengulanginya.³⁷

Kemudian menurut Hamzah B. Uno juga mengatakan bahwa karakteristik yang khas bagi orang yang mempunyai gaya belajar visual adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya
- b) Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna
- c) Memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik
- d) Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung

³⁷Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 262-263.

- e) Terlalu reaktif terhadap suara
- f) Seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.³⁸

Penulis menyimpulkan dari beberapa pendapat diatas yang dikemukakan oleh para ahli tentang ciri-ciri dari gaya belajar visual, dalam penelitian ini yang penulis gunakan dalam fokus penelitian ini adalah pendapat Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie.

2) Gaya Belajar Auditorial

a) Pengertian Gaya Belajar Auditorial

Menurut Rusman gaya belajar auditorial adalah suatu gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial ini akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), oleh karena itu guru sebaiknya memerhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditorial ini dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan apa yang dikatakan guru. Anak dengan belajar tipe ini dapat mencerna makna yang disampaikan oleh guru melalui verbal simbol atau suara, tinggi rendahnya, kecepatan berbicara, dan hal-hal auditorial

³⁸Bobbi Deporter dkk, *Quantum Teaching : mempraktikkan Quantum Learning di Ruan-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2010), hlm. 85.

lainnya. Anak-anak seperti ini dapat menghafal lebih cepat melalui membaca teks dengan keras atau mendengarkan media audio.³⁹

Sedangkan menurut Yunsirno gaya belajar auditorial ini tidak memerlukan kontak mata, tapi cukup mengoptimalkan pendengarannya. Ia jadi terkesan tidak memperhatikan pembicaraan, walaupun sebenarnya ia dengar. Anak seperti ini biasanya belajar lewat suara keras atau *listening*.⁴⁰

Dengan beberapa penjelasan tentang pengertian gaya belajar auditorial ini dapat disimpulkan bahwa cara belajar mengandalkan indera pendengaran. Belajar melalui bunyi-bunyian, baik itu suara penjelasan dari guru maupun bunyi dari media yang menunjang pembelajaran.

b) Ciri-Ciri Gaya Belajar Auditorial

Menurut Mohammad thobrani dan Arif Mustafa ciri-ciri gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut:

1. Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
2. Penampilan rapi
3. Mudah terganggu oleh keributan
4. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
5. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan

³⁹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 111.

⁴⁰Yunsirno, *Keajaiban Belajar*, (Pontianak: Jenius Publishing, 2012), hlm. 114.

6. Menggerakkan bibir mereka dengan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca
7. Biasanya ia pembaca yang fasih
8. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
9. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual
10. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
11. Berbicara dengan irama yang berpola
12. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara.⁴¹

Menurut Robbi de Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, ciri-ciri gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut:

- a) Perhatiannya mudah terpecah
- b) Berbicara dengan pola berirama
- c) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca
- d) Berdialog secara internal dan eksternal.⁴²

Sedangkan karakteristik gaya belajar auditorial menurut Hamzah

B. Uno adalah sebagai berikut:

- a) Semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran

⁴¹Muhammad Thobrani dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 264.

⁴²Bobbi Deporter dkk, *Quantum Teaching : mempraktikkan Quantum Learning di Ruan-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2010), hlm. 85.

- b) Memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung
 - c) Memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.⁴³
- 3) Gaya Belajar Kinestetik
- a) Pengertian Gaya Belajar Kinestetik

Menurut Shoimatul Ula gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui aktifitas fisik dan keterlibatan langsung, yang bisa berupa menanganai, bergerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri. Seseorang atau peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar dengan tipe kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan. Mereka akan lebih mudah menangkap pelajaran apabila mereka bergerak, meraba, atau mengambil tindakan.⁴⁴

Sedangkan menurut Rusman gaya belajar kinestetik ini merupakan belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak dan mengalami. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi secara kuat. Siswa yang bergaya belajar seperti ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Oleh karena itu,

⁴³Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 181.

⁴⁴Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 34.

pembelajaran yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang lebih bersifat kontekstual dan praktik.⁴⁵

Dari beberapa pendapat tentang pengertian gaya belajar kinestetik yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik ini merupakan cara belajar yang mengandalkan indera perasa, yaitu siswa yang mudah menerima pelajaran dengan cara mendatangi langsung objek materi atau langsung mempraktekannya terkait materi yang sedang dipelajari.

b) Ciri-Ciri Gaya Belajar Kinestetik

Menurut Mohammad Thobrani dan Arif Mustafa ciri-ciri gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut:

1. Berbicara perlahan
2. Penampilan rapi
3. Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
4. Belajar melalui memanipulasi dan praktik
5. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
6. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
7. Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
8. Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
9. Menyukai permainan yang menyibukkan
10. Tidak dapat mengingat geografis, kecuali jika mereka memang pernah berada ditempat itu

⁴⁵Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 111.

11. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.⁴⁶

Menurut Bobbi Be Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie ciri-ciri gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut:

- a) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak
- b) Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik
- c) Mengingat sambil berjalan dan melihat.⁴⁷

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa karakteristik gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut:

- a) Menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa mengingatnya
- b) Hanya dengan memegang dapat menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya
- c) Orang yang tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran
- d) Bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik
- e) Memiliki kemampuan mengkoordinasi sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*).⁴⁸

⁴⁶Muhammad Thobrani dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 265.

⁴⁷Bobbi Deporter dkk, *Quantum Teaching : mempraktikkan Quantum Learning di Ruan-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2010), hlm.

2. Relevansi Antara Media Pembelajaran Dengan Gaya Belajar

Siswa memiliki berbagai keunikan dan keberagaman dalam menangkap informasi atau materi pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman dan retensi yang lebih baik terhadap isi pelajaran. Media juga mampu membangkitkan dan membawa pembelajar ke dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosional dan mental.

Selain itu, mengetahui gaya belajar siswa sangat penting dalam rangka mengumpulkan data tentang kecenderungan siswa belajar, terutama sekali dalam mendesain sistem pembelajaran secara umum, karena memahami gaya belajar sendiri akan menciptakan kesadaran bagi siswa sendiri. Kesadaran ini memberikan kesempatan yang lebih baik bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan juga lebih termotivasi untuk belajar. Gaya belajar juga tidak hanya menciptakan kesadaran bagi siswa tetapi juga dapat digunakan untuk menginformasikan kepada mereka tentang kekuatan dan kelemahan mereka. Dengan disadarinya

⁴⁸Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 182.

kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar akan memicu mereka untuk menjadi lebih termotivasi untuk belajar.⁴⁹

Tentunya media pembelajaran dengan gaya belajar sangat berpengaruh terhadap semangat belajar dan kondisi pembelajar terhadap materi ajar. Jadi, sasaran akhir penggunaan media dengan gaya belajar adalah untuk memudahkan belajar, bukan kemudahan mengajar.⁵⁰

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran dari dua kata “hasil” dan “belajar”. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti:

- a) Sesuatu yang diadakan oleh usaha
- b) Pendapatan, perolehan, dan buah hasil

Sedangkan hasil belajar hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁵¹

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan

⁴⁹Mawardi Effendi dkk, “*Implikasi Gaya belajar Dalam Desain Blended Learning*,” Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan, Vol 8, No. 1, Maret 2015, 2086-4928.

⁵⁰Angesti Nugraheni, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*, (Surakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 35.

⁵¹ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet 4, 2007), hlm. 121&408.

belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁵²

Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu terhitung dan lain sebagainya.

⁵² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 249.

6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.⁵³

Menurut Purwonto, Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁵⁴

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.⁵⁵

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, efektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran

⁵³ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 39-40.

⁵⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 82

⁵⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), hlm. 3.

information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

2. Kegunaan Hasil Belajar

Pembinaan prestasi belajar itu di antara lain memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a) Untuk melukiskan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, dalam satu bidang studi atau dalam beberapa jenis bidang studi.
- b) Untuk melukiskan perkembangan belajar peserta didik secara individual maupun secara kolektif dalam beberapa periode tes, pada suatu bidang studi.
- c) Untuk melukiskan prestasi belajar peserta didik dalam beberapa aspek psikologis dari suatu bidang studi.⁵⁶

3. Aspek-Aspek Yang Terdapat Dalam Prestasi Belajar

Menurut Andayani mengemukakan aspek-aspek yang terdapat dalam prestasi belajar adalah sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 461.

⁵⁷Andayani, *Problema dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 126.

- a) Kognitif, merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak. Aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana
- b) Afektif, merupakan watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.
- c) Psikomotor, merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Sedangkan menurut Paul McGhee juga mengemukakan tentang aspek-aspek prestasi belajar adalah sebagai berikut:⁵⁸

- a) Aspek Kognitif (pengetahuan), merupakan kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual dari mengingat sampai memecahkan masalah
- b) Aspek Efektif (sikap), merupakan aspek yang mencakup perasaan, minat, sikap, dan emosi.
- c) Aspek Psikomotorik (tingkah laku), merupakan aspek yang keterampilan atau kemampuan yang bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Sedangkan menurut Tohirin prestasi belajar harus mencapai aspek kognitif, efektif dan psikomotor.

- a) Aspek kognitif, tipe prestasi ini mencakup tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi

⁵⁸ Olivia, *Teknik Ujian Efektif*, (Bogor: Elex Media, 2011), hlm.

- b) Aspek afektif, bidang efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi
- c) Aspek psikomotor, tipe prestasi belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak seseorang.⁵⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek prestasi belajar meliputi: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Prestasi belajar dalam penelitian ini diukur dengan dokumentasi nilai khas dan nilai akhir siswa.

4. Kriteria Hasil Belajar

Nana Sudjana mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

- 1) Hasil Belajar Bidang Kognitif
 - a) Tipe hasil pengetahuan hafalan
 - b) Tipe hasil belajar pemahaman
 - c) Tipe hasil belajar penerapan
 - d) Tipe hasil belajar analisis
 - e) Tipe hasil belajar sintesis
 - f) Tipe hasil belajar evaluasi

Domain kognitif, efektif dan psikomotorik merupakan pengklasifikasian perilaku individu menurut Bloom. Yang mana hasil belajar yang berupa perubahan perilaku yang terbagi dalam tiga aspek tersebut. Kawasan kognitif merupakan kawasan yang berkaitan dengan

⁵⁹Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 157.

aspek-aspek intelektual atau berpikir. Di dalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pemaduan, dan penilaian.

Dalam aspek kognitif, sejauh man apeserta didik ammpu memahami materi yang telah dajaarkan oleh pendidik, dan pada level yang lebih atas seorang peserta didik mampu menguraikan kembali kemudian memadukannya dengan pemahaman yang sudah ia peroleh untuk kemudian diberi penilaian/pertimbangan. Sedangkan kawasan efektif yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Di dalamnya mencakup penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi.

Dalam aspek ini peserta didik dinilai sejauh mana ia mampu menginternalisasikan nilai-nilai pembelajaran ke dala dirinya. Aspek efektif ini erat kaitannya dengan tata nilai dan konsep diri. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, aqidah akhlak merupakan salah satu pelajaran yang tidak terpisahkan dari domain atau aspek efektif. Kawasan psikomotorik yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot dan berfungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membuasakan, menyesuaikan, dan menciptakan.

Ketika peserta didik telah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya ialah bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan atau tindakan. Ketiga domain di atas yang lebih dikenal dengan istilah domain *head, heart* dan

hand merupakan kriteria yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengetahui serta mengevaluasi tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

2) Hasil Belajar Bidang Efektif

Bidang efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bisa seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang efektif kurang mendapat perhatian dari guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar efektif tampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

3) Hasil Belajar Bidang Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu, seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.⁶⁰

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

⁶⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2005), hlm. 54.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:⁶¹

1. Faktor Internal terdiri dari:
 - a) Faktor Jasmaniah
 - b) Faktor Psikologis
2. Faktor Eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor Keluarga
 - b) Faktor Sekolah
 - c) Faktor Masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:⁶²

- 1) Faktor Internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a) Aspek Fisiologis
 - b) Aspek Psikologis
- 2) Faktor Eksternal meliputi:
 - a) Faktor Lingkungan Sosial
 - b) Faktor Lingkungan Nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 3.

⁶² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 39.

- b) Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan
- c) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.⁶³

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁶⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu:⁶⁵

1. Faktor Internal Siswa
 - a) Seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
 - b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti

⁶³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 144.

⁶⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), hlm. 39.

⁶⁵ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), hlm. 59-60.

kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2. Faktor Eksternal Siswa

a) Faktor Lingkungan Siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alat atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, dan malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b) Faktor Instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

D. Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar

Media pembelajaran berbasis gaya belajar yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh strategi secara sistematis. Ada tiga langkah pokok yang dapat dilakukan untuk

strategi memanfaatkan media pembelajaran, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

a) Persiapan

Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar ada langkah persiapan diantaranya:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran cantumkan media yang akan digunakan
- c) Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan
- d) Menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik

b) Pelaksanaan

Pendidik pada saat melakukan proses KBM dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti:

- Yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan
- Jelaskan tujuan yang akan dicapai
- Jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran

- Hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik

c) Tindak Lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.

Persiapan sebelumnya menggunakan media perlu dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Selain itu perlu adanya kegiatan tindak lanjut untuk menjaga apakah tujuan telah tercapai dan untuk memantapkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disampaikan melalui media.

Dalam merencanakan strategi pemanfaatan media, pendidik juga perlu memperhatikan pemilihan dan pemanfaatan media yang tepat.

Berdasarkan preferensi sensori atau kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola dan menyampaikan informasi, maka gaya belajar individu dibagi dalam 3 kategori. Ketiga kategori tersebut adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang ditandai dengan ciri-ciri perilaku tertentu. Masing-masing gaya belajar terbagi dua, yaitu: yang bersifat eksternal (tergantung media luar sebagai sumber

informasi) dan yang bersifat internal (tergantung pada kemampuan kita bagaimana mengelola pikiran dan imajinasi).⁶⁶



⁶⁶Diah Widyatun, *Macam-macam Gaya Belajar: Karakteristik Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Online), diakses melalui situs: <http://jurnalbidandiah.Blogspot.Com>. 12 Oktober 2021.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.¹

Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni:²

- a) Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

¹Basrowi, Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Anggota IKAPI: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 28.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2-3.

- b) Tindakan: menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c) Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut menjadi, PTK. Dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.³

Dalam pelaksanaannya, PTK diawali dengan kesadaran adanya permasalahan yang dirasakan mengganggu, yang dianggap menghalangi pencapaian tujuan pendidikan sehingga ditengarai telah berdampak kurang baik terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, dan implementasi sesuatu program sekolah. Bertolak dari kesadaran mengenai adanya permasalahan tersebut, yang besar kemungkinan masih tergambar secara kabur, guru kemudian menetapkan fokus permasalahan secara lebih tajam kalau perlu dengan mengumpulkan tambahan data lapangan secara lebih sistematis dan melakukan kajian pustaka relevan.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

Adapun yang menjadi dasar tujuan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan yang muncul yang terjadi di dalam kelas dan juga sekaligus mencari solusi atau jawaban terhadap permasalahan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk menerapkan media pembelajaran yang beragam gaya belajar peserta didik. Adapun aspek dalam membentuk penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan Pelaksanaan Tindakan Kelas. Dengan perencanaan yang baik guru pelaksanaan PTK akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong guru untuk bertindak dengan lebih efektif. Sebagai bagian dari perencanaan, sebagai peneliti harus berkolaborasi atau bekerja sama dan berdiskusi dengan guru untuk membangun kriteria dan kesamaan bahasa dan persepsi dalam merancang tindakan perbaikan.

Tahapan perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan metode penelitian serta membuat rancangan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti membuat perencanaan yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap awal proses pembelajaran, berupa menyiapkan materi yang akan diajarkan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun alat evaluasi (Tes), menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan menyiapkan lembar soal siswa (*pree test* dan *post test*) dan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya melakukan perubahan. Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mengabsen siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran dan beragam gaya belajar sesuai dengan rencana RPP, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, guru menanggapi pertanyaan siswa, dan guru memberi *pre test* dan *post test*.

3. Pengamatan

Pengamatan yaitu kegiatan pengumpulan data yang proses perubahan data yang berupa perubahan kinerja Proses Belajar Mengajar (PBM). Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul. Adapun yang diamati adalah aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis yang sudah dijelaskan dalam pengamatan (observasi).⁴ Dengan

⁴Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 16.

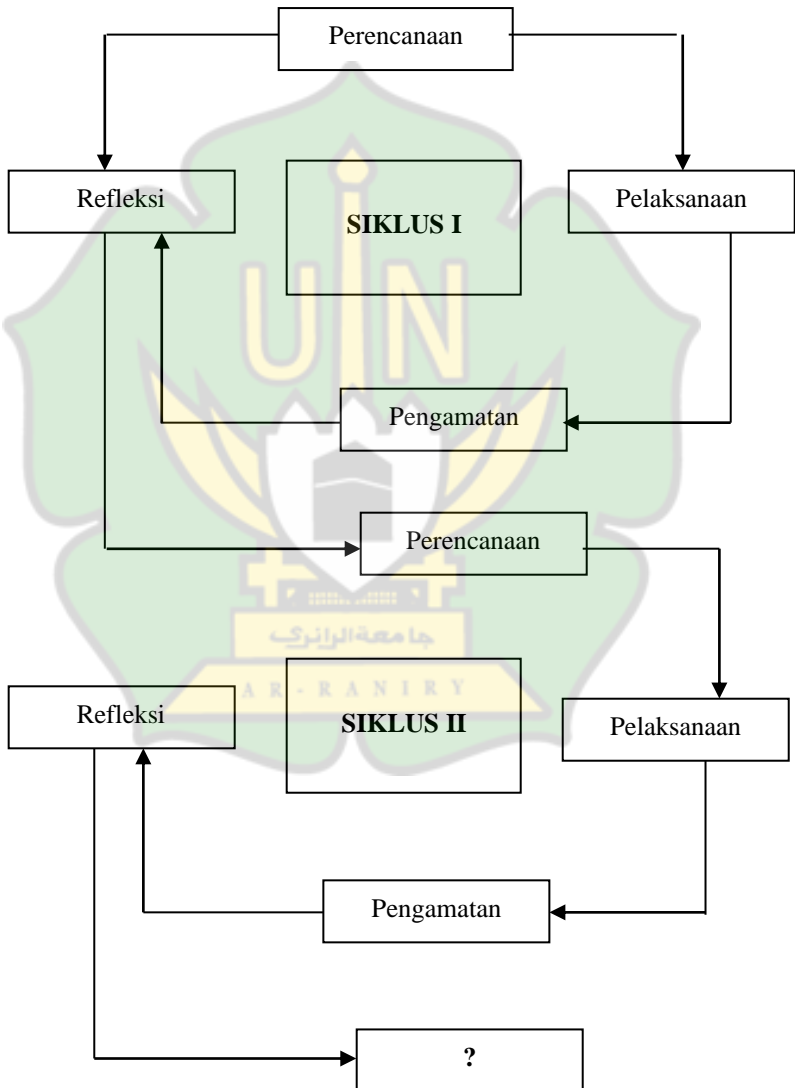
demikian, penelitian tindakan tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya. Sebagai planning untuk untuk siklus selanjutnya. Untuk memperjelas fase-fase dalam penelitian tindakan siklus spiralnya dan bagaimana pelaksanaannya.

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peneliti yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dengan beragam gaya belajar, pengamat memberi masukan dan perubahan-perubahan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Peneliti mencatat semua masukan dari pengamat untuk tindakan yang sesuai dengan siklus berikutnya.

Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas yang dapat disajikan dalam bentuk siklus, yaitu sebagai berikut:⁵

⁵Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 16.

Gambar 3.1 Siklus Penelitian



B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk melaksanakan dan mengobservasi secara langsung terkait pemanfaatan media pembelajaran pendidikan agama islam yang relevan dengan keragaman gaya belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya.

C. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Yang Relevan Dengan Keragaman Gaya Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Al-Mubarkeya” dilaksanakan di SMKN 1 Al-Mubarkeya yang beralamat di Jl. Kayee Lee-Peukan Bileue, Kec. Ingin Jaya, Aceh Besar.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau sesuatu yang darinya dapat memperoleh data informasi yang sedang di gali, dalam kata lain subjek penelitian adalah responden penelitian, yang berarti orang yang merespon atas sesuatu perlakuan kepadanya.⁶

⁶Muh Fitrah, dkk., *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Suka Bumi: Jejak, 2017), hlm. 152.

Subjek penelitian menurut S. Nasution adalah sumber dimana data diperoleh.⁷ Subjek penelitian ini adalah semua peserta didik di SMKN 1 Al-Mubarakya Ingin Jaya, adapun dasar pemilihan subjek penelitian adalah berdasarkan pada proses pembelajaran masih bersifat pasif dan aspek perkembangan anak yang semakin luas. Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sebuah pembelajaran, dimana media pembelajaran diharapkan ammpu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, oleh karena itu diharapkan adanya gaya belajar, peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajarnya meningkat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan cara untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti disini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

⁷S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), hlm 1.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308.

1. Observasi

Observasi adalah seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu objek atau orang lain.⁹ Observasi juga merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.¹⁰

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung, observasi ini dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran serta menggunakan beragam gaya belajar saat sedang dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media pembelajaran serta beragam gaya belajar maka akan memuat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.¹¹ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal

⁹Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet ke-VIII, 2007), hlm. 42.

¹⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 86.

¹¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progrsif: Konsep, Landasan, dan Impelementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 235.

(*pre tes*) dan tes akhir (*post test*) yang dilakukan setelah belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran pendidikan agama islam yang relevan dengan keragaman gaya belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMKN 1 Al-Mubarkaya.

F. Analisis Data

Analisis data adalah teknik menemukan dan merangkai secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dari instrumen penelitian lainnya, sehingga mudah dipahami dan perolehan data dapat diinformasikan kepada khalayak.¹² Analisis data juga merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan mengalami situasi yang terjadi selama proses belajar mengajar PAI berlangsung. Setelah pengumpulan data terkumpul kemudian data dianalisis lebih lanjut secara intensif.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan rincian adalah sebagai berikut:

1. Analisis data lembaran aktivitas guru dan peserta didik

Analisis dan pengamatan terhadap aktivitas guru serta peserta didik yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran serta gaya

¹²Suharsimi Arikuno, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 88.

belajar dalam proses belajar mengajar, maka analisis yang digunakan dengan memakai rumus berikut:

Rumus mencari penilaian aktivitas guru dan peserta didik:¹³

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Yang Dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian aktivitas guru dan peserta didik:¹⁴

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
80% - 100% = Baik Sekali	4 = Baik Sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0% - 24% = Kurang	1 = Kurang

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Telaah Model Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart dengan II siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Model Kemmis dan

¹³Sumiyati dan Muhammad Ahsan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), hlm. 159.

¹⁴Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 35.

Mc Taggart ini merupakan siklus berkelanjutan, dengan harapan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai.

2. Validitas Data

Teknik untuk menguji validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi data dilakukan dengan memadukan data yang diperoleh dari hasil lembar observasi, dan hasil tes untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

- a) Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas yaitu pada semester ganjil
- b) Menetapkan materi pelajaran
- c) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran
- d) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa yang akan diberikan pada saat proses belajar berlangsung
- e) Menyiapkan lembar observasi dan perangkat tes hasil belajar

2. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan Awal

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas atau peserta didik lainnya dengan penuh khidmat
- 2) Guru menyapa, memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik (presensi)
- 3) Guru mengkondisikan peserta didik, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- 4) Guru memberikan apersepsi dengan informasi mengenai "Larangan Mendekati Zina dan Pergaulan Bebas" dan guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan teknis penilaian
- 5) Guru melakukan pretest sebelum proses belajar mengajar berlangsung

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan masing-masing kelompok terdiri dari 7 dan 8 orang
- 2) Selanjutnya guru menjelaskan materi dengan menggunakan media infokus untuk menjelaskan materi kepada peserta didik
- 3) Setelah guru menjelaskan materi dengan menggunakan media, peserta didik membuat kesimpulan dari penjelasan yang telah dijelaskan dengan menggunakan media

- 4) Setiap kelompok bergantian untuk mempresentasikan kesimpulan yang sudah dijelaskan dengan menggunakan media
 - 5) Guru meminta setiap kelompok untuk membuat pertanyaan dan memberikan pertanyaan untuk kelompok lainnya secara bergantian
 - 6) Guru meminta setiap kelompok dapat menyusun kosa kata yang sudah disiapkan oleh guru
 - 7) Guru meminta peserta didik untuk memberikan arti perkata dari QS. Al-Isra':32 dan QS. An-Nur:2 dengan menempelkan kartu di karton yang sudah disiapkan oleh guru beserta dengan potongan ayatnya
 - 8) Setiap kelompok menyusun kosa kata secara bergantian supaya semuanya mengetahui masing-masing dari kosa kata tersebut
 - 9) Setiap anggota kelompok mampu menempelkan kartu untuk potongan ayat dari QS. Al-Isra':32 dan QS. An-Nur:2
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Guru memfasilitasi peserta didik untuk menarik kesimpulan dari materi pembelajaran
 - 2) Guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran hari ini, misalnya “Bagaimana Pembelajaran hari ini?” “Apakah semuanya paham?”
 - 3) Mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Pertemuan II

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas atau peserta didik lainnya dengan penuh khidmat
- 2) Guru menyapa, memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik (presensi)
- 3) Guru mengkondisikan peserta didik, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- 4) Guru memberikan apersepsi dengan informasi mengenai "Larangan Mendekati Zina dan Pergaulan Bebas" dan guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan teknis penilaian.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan masing-masing kelompok terdiri dari 7 dan 8 orang sama seperti pada pertemuan sebelumnya
- 2) Peserta didik dimintai untuk berdiskusi dan berbagi informasi dengan kelompoknya tentang pembelajaran yang sebelumnya.
- 3) Setelah itu guru akan memberikan materi selanjutnya dengan menggunakan media juga, akan tetapi pertemuan kedua menggunakan media pembelajaran dan gaya belajar yang berbeda dari pada pertemuan sebelumnya
- 4) Guru meminta peserta didik untuk melihat dan memahami dengan jelas apa yang terdapat dalam media video tersebut

- 5) Setelah peserta didik melihat video tersebut, peserta didik diminta untuk membuat sebuah pelajaran atau kesimpulan yang terdapat dalam video tersebut
 - 6) Setelah semua kelompok sudah membuat kesimpulannya, maka setiap kelompok membuat pertanyaan yang masing-masing kelompok membuat lima pertanyaan
 - 7) Guru meminta peserta didik untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok lain mengenai materi yang sudah dijelaskannya secara bergantian
 - 8) Setelah semua kelompok mendapatkan pertanyaan dari kelompok lainnya, masing-masing kelompok membuat TTS dari pertanyaan tersebut
 - 9) Guru melakukan *post test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang Larangan Mendekati Zina dan Pergaulan Bebas.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Guru memfasilitasi peserta didik untuk menarik kesimpulan dari materi pembelajaran
 - 2) Guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran hari ini, misalnya “Bagaimana pembelajaran hari ini?” “Apakah semuanya paham?”
 - 3) Mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

3. Tahap Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap tindakan guru sebagai peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan. Data observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

4. Refleksi

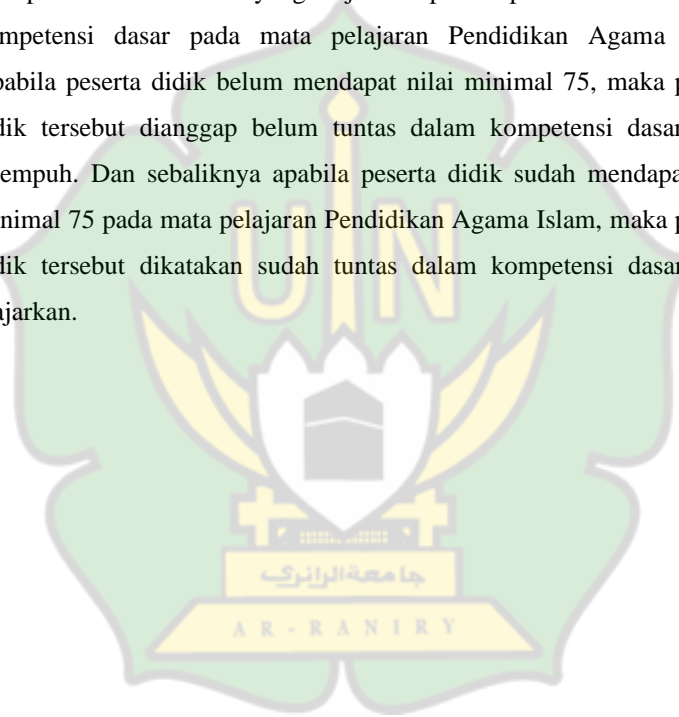
Hasil dari tahap pengamatan dikumpulkan dan kemudian di analisis. Hasil analisis guru pada siklus I dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat rencana selanjutnya dan tindakan perbaikan akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Jika hasil yang diharapkan belum signifikan maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Dan sebaliknya jika pada siklus I hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, maka siklus II akan tetap dilakukan untuk membuktikan bahwa hasil tersebut bukan sebuah keberhasilan tetapi hasil dari pemanfaatan media pembelajaran serta gaya belajar.

Siklus II

Siklus II dimaksudkan sebagai hasil dari refleksi dan perbaikan terhadap pelaksanaan pada siklus I. Pelaksanaan tahapan siklus II mengikuti tahapan pada siklus I.

I. Indikator Keberhasilan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMKN 1 Al-Mubarakya Ingin Jaya ini mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah sebesar 75. Nilai 75 ini merupakan nilai minimal yang wajib didapatkan peserta didik di setiap kompetensi dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Apabila peserta didik belum mendapat nilai minimal 75, maka peserta didik tersebut dianggap belum tuntas dalam kompetensi dasar yang ditempuh. Dan sebaliknya apabila peserta didik sudah mendapat nilai minimal 75 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peserta didik tersebut dikatakan sudah tuntas dalam kompetensi dasar yang diajarkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SMKN 1 Al-Mubarkeya pada semester Ganjil 2021/2022 dilaksanakan mulai dari tanggal 15 November 2021 sampai dengan tanggal 22 November 2021, di kelas X AKT SMKN 1 Al-Mubarkeya dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 29 perempuan dan 4 laki-laki. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 November 2021. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 November 2021. Berikut adalah tabel jadwal penelitian di MIN 8 Banda Aceh yaitu :

Tabel: 4.1 Jadwal Penelitian Di SMKN 1 Al-Mubarkeya, Aceh Besar

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Jumat 15 November 2021	11.15- 13.00	Pembelajaran Siklus I, menggunakan media dan gaya belajar menyusun kosa kata ayat-ayat Al-Qur'an
2	Senin 22 November 2021	11.15- 13.00	Pembelajaran Siklus II, menggunakan media dan gaya belajar TTS serta mengidentifikasi larangan mendekati zina dan pergaulan bebas

Data hasil penelitian dalam skripsi ini dianalisis dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran untuk menunjang penelitian dalam proses belajar mengajar. Perangkat belajar tersebut antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal evaluasi, dan potongan karton untuk gaya belajar menyusun kosa kata. Setiap siklus PTK ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Adapun uraian setiap siklusnya sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penelitian mempersiapkan segala kegiatan dalam melakukan penelitian, yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), membuat lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, menyiapkan alat peraga media dalam pembelajaran, dan menyiapkan soal evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian sudah dipersiapkan dengan sangat baik, maka selanjutnya pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilakukan pada hari Senin tanggal 15 November 2021 dengan menggunakan media audiovisual dan media kartu soal pada pembelajaran PAI. Pembelajaran ini di ikuti oleh siswa kelas 10 AKT SMKN 1 Al-Mubarkya yang berjumlah 33 orang siswa. Penelitian ini dibantu oleh Nura Rahmayani (teman sejawat), dan Sri Ramadani,

S.Pd.I (guru mata pelajaran PAI) yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas kegiatan penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis gaya belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas 10 SMKN 1 Al-Mubarkya, dilaksanakan pada tanggal 15 November 2021 sampai 22 November 2021. Hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar berupa aktifitas siswa dan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa yang berupa skor rata-rata. Peneliti menyiapkan instrument penelitian yang didesain dengan sedemikian rupa dan telah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang relevan dengan rencana penelitian.

Kegiatan penelitian dapat dilakukan dengan cara mengembangkan rencana penelitian yang merupakan prosedur kegiatan dalam sebuah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas. Tahapan penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pemanfaatan media pembelajaran dibagi ke dalam dua siklus. Setiap siklus dilengkapi dengan masing-masing satu rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti yang diamati oleh satu orang pengamat yang mengamati aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan pada saat peneliti sedang mengajar di kelas pada tiap-tiap pertemuan, siklus pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 November 2021 dan siklus kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 22 November 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari tanggal 15 November 2021 sampai 22 November 2021 di SMKN 1 Al-Mubarakya Ingin Jaya, dengan mengobservasi kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan media pembelajaran yang beragam gaya belajar.

c. Tahap Observasi

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Analisis terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan gaya belajar. Peneliti memberikan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

1) Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan hasil observasi guru siklus I yang dilakukan peneliti di lapangan. Pada kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan siswanya dengan baik. Sedangkan pada kegiatan apersepsi dan motivasi belajar kepada peserta didik serta menjelaskan tujuan pembelajaran guru juga melakukan dengan baik

Pada kegiatan inti, guru sudah mampu menjelaskan materi dengan baik. Sedangkan pada kegiatan tanya jawab guru tidak melakukan dengan cukup baik. Hanya saja siswa yang duduk paling depan yang diberikan pertanyaan. Dan pada pembagian kelompok guru melakukan dengan cukup baik.

Pada penjelasan metode guru hanya sesekali menegur siswa yang tidak mendengarkan atau tidak memperhatikan guru. Kemudian pada pengelolaan kegiatan TTS guru tidak hanya diam di depan, tetapi juga mengecek satu persatu siapa saja yang mengikuti aktivitas dan yang tidak mengikuti aktivitas.

Pada kegiatan penutup guru terlihat tergesa-gesa dalam menyampaikan kesimpulan, guru juga tidak lupa memberitahukan rencana tindak lanjut pada pertemuan sebelumnya. Pengamat aktivitas guru yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Adapun hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel: 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek	Skor	Keterangan
1.	Membuka pelajaran	4	Memenuhi semua kriteria yaitu guru memberi salam, mengkondisikan kelas, menyampaikan apersepsi, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.
2.	Membentuk kelompok	3	Hanya memenuhi 2 kriteria yaitu memanggil ketua kelompok untuk diberi penjelasan materi

			dan pembagian jumlah anggota kelompok relatif sama
3.	Memberi lembaran kertas untuk dibuat soal oleh anggota kelompok masing-masing	4	Semua kelompok mendapatkan kertas untuk membuat soal
4.	Mengarahkan siswa membuat kertas soal menjadi potongan kertas membuat kosa kata	2	Hanya sebahagian kelompok melaksanakan dengan tertib dan aman
5.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab soal tertulis yang diperoleh dalam kertas tersebut secara bergantian dengan kelompok lain	3	Sebahagian besar siswa mendapat kesempatan menjawab soal pada kertas

6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun kosa kata sesuai dengan langkah-langkah yang telah diberikan oleh guru	2	Sebagian kecil siswa membuat potongan kertas sesuai dengan arahan guru
7.	Melaksanakan penilaian kelompok	2	Hanya memenuhi dua kriteria yaitu sesuai indikator dan sesuai materi yang telah dipelajari
8.	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal evaluasi	2	Memenuhi satu kriteria yaitu membimbing siswa dengan sabar , dan kurangnya perhatian serta kurang bersikap adil pada setiap kelompok
9.	Menutup pelajaran	3	Memenuhi tiga kriteria yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian memberikan penguatan, dan menutup pembelajaran dengan

		doa dan salam
Total	25	
Persentase	69,44%	

Sumber: Hasil Penelitian di SMKN 1 Al-Mubarkaya , 15 November 2021

Rumus mencari penilaian aktivitas guru dan siswa:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir} &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{25}{36} \times 100\% \\ &= 69,44\%\end{aligned}$$

Tabel: 4.3 Kategori Kriteria Penilaian Guru¹

Nilai %	Kategori Penilaian
87,50% - 100% = Baik Sekali	4 = Baik Sekali
75,00 % - 87,49 % = Baik	3 = Baik
50.00 % - 74,99% = Cukup	2 = Cukup
0 % - 49,99% = Kurang	1 = Kurang

Hasil observasi pada Tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru dengan menggunakan media dan gaya belajar menyusun kosa kata

¹ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 43.

pada Siklus I mendapatkan Skor 69,44%.²Berdasarkan kategori penelitian peresentasi 69,44%.³ berada pada kategori cukup dan masih ada beberapa kemampuan yang dapat ditingkatkan yaitu: *pertama*, kemampuan dalam mengarahkan siswa dalam membuat soal, *kedua*, kemampuan memberi kesempatan pada siswa untuk menjawab soal, *ketiga*, kemampuan dalam melaksanakan peenilaian, *keempat*, kemampuan mengarahkan siswa untuk menyusun kosa kata dengan anggota kelompoknya.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pada tahap ini adalah kegiatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel: 4.4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek	Skor	Keterangan
1.	Kegiatan Pembuka pembelajaran	3	Memenuhi lima kriteria yaitu siswa menjawab salam, bersiap untuk belajar, mendengarkan penyampaian apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran

²Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 45.

³Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 45.

2	Inti pembelajaran: a. Mendengarkan penjelasan atau arahan guru	3	Sebahagian besar siswa mendengarkan
	b. Mengikuti langkah-langkah pembelajaran	3	Sebahagian besar siswa mengikutinya
	c. Keaktifan berdiskusi dengan kelompok	2	Ada sebagian kecil kelompok yang hanya aktif
	d. Keaktifan dalam menyusun kosa kata pada setiap kelompok	2	Hanya sebagian kecil kelompok yang aktif
	e. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	2	Hanya ada sebahagian kecil kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompok
	f. Mengerjakan soal evaluasi dalam kelompok	3	Sebahagian besar kelompok saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing
	g. Berdiskusi dalam kelompok	2	Sebahagian kecil anggota kelompok aktif
3.	Penutup pembelajaran	4	Memenuhi semua kriteria yaitu siswa mendengarkan penjelasan materi, mendengarkan penyampaian materi selanjutnya dan siswa

			mengakhiri dengan do'a dan salam
Total		24	
Presentase		66,66%	

Sumber : Hasil Penelitian di SMKN 1 Al-Mubarkeya, 15 November 2021

Rumus mencari penilaian aktivitas guru dan siswa:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{24}{36} \times 100\% \\
 &= 66,66\%
 \end{aligned}$$

Tabel: 4.5 Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Observasi Siswa

Nilai %	Kategori Penilaian
87,50% - 100% = Baik Sekali	4 = Baik Sekali
75,00 % - 87,49 % = Baik	3 = Baik
50.00 % - 74,99% = Cukup	2 = Cukup
0 % - 49,99% = Kurang	1 = Kurang

Sumber: Anas Sujiono⁴

Hasil observasi pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan penggunaan media dan gaya belajar pada siklus I mendapatkan Skor peresentasi 66,66%. Berdasarkan kategori penelitian persentase 66,66% berada pada kategori cukup dan masih ada beberapa

⁴Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 43.

kemampuan yang perlu ditingkatkan yaitu: *pertama*, mendengarkan motivasi dalam pembelajaran. *Kedua*, mendengarkan tujuan pembelajaran. *ketiga*, memperhatikan penjelasan guru tentang gaya belajar menyusun kosa kata bersmaa dengan anggota kelompoknya masing-masing. *Keempat*, bertanya mengenai materi pembelajaran. *Kelima*, menyimpulkan materi yang dipelajari, dan *Keenam*, perilaku yang tidak relevan dengan mengajar.

3) Hasil Nilai Kognitif Siswa Pada Siklus I

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP, guru memberikan soal tes evaluasi yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya media dan gaya belajar dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 % yang diikuti oleh 33 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel: 4.6 Hasil Kognitif Siswa Kelas X AKT Pada Siklus I

No	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi (F)	Presentase(%)
1	Tuntas	23	69.69 %
2	Tidak Tuntas	10	30,30 %
Jumlah		33	100 %

Rumus mencari penilaian hasil kognitif siswa siklus I

$$\begin{aligned}
 KS &= \frac{ST}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{23}{33} \times 100\% \\
 &= 69.69\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 23 siswa (69.69%) tuntas belajar pada materi sumber daya alam, sedangkan sebanyak 10 siswa (30,30%) lainnya secara individu masih dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Siswa sudah tuntas belajar pada siklus I adalah 69.69% belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 80% siswa harus mencapai KKM secara individual, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum berhasil.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa semua tahapan pada setiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu RPP berjalan cukup baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kekurangan sehingga menuntut adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi pemanfaatan media pembelajaran dan gaya belajar pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah: pertama, guru belum mampu membimbing siswa menyelesaikan permasalahan dari materi yang diajarkan. Kedua, belum mampu membimbing siswa untuk menganalisis solusi pemecahan masalah dan hanya memberikan kesempatan kepada sebagian siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Solusinya adalah guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya jawab sesuai materi yang dipelajari

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan diantaranya yaitu: pertama, siswa kurang fokus mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan melalui media. Solusinya sebelum memulai pembelajaran guru membuat perjanjian dengan siswa agar tidak ada yang berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi. Kedua, tidak mampu bertanya tentang materi larangan mendekati zina dan pergaulan bebas. Solusinya guru memberikan motivasi kepada siswa agar mau bertanya mengenai materi yang telah dipelajari, dan yang ketiga, siswa kurang mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Solusinya guru membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan keputusan pihak sekolah, KKM yang diterapkan yaitu 75 pada pembelajaran PAI. Adapun hasil tes evaluasi pada siklus I di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 23 siswa atau 69.69 % sedangkan 10 siswa atau 30,30 % lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa masih berada dibawah KKM yang telah ditetapkan pihak sekolah, maka hasil belajar siswa pada materi larangan mendekati zina dan pergaulan bebas untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu penelitian harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I untuk membuat siswa agar lebih paham dan memperdalam materi tentang larangan mendekati zina dan pergaulan bebas.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I, yaitu terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (observasi) dan refleksi

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala kegiatan dalam melakukan penelitian, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II. Berdasarkan hasil refleksi dan revisi dari kegiatan siklus I, tahap awal pada perencanaan siklus II yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sama seperti hal yang dilakukan pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian sudah di persiapkan dengan sangat baik, maka selanjutnya pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 22 November 2021 dengan menggunakan media dan gaa belajar TTS pada mata pelajaran PAI.

Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas X AKT SMKN 1 Al-Mubarakya yang berjumlah 33 orang siswa. Peneliti dibantu Nura Rahmayani (teman sejawat) yang bertindak sebagai pengamat aktivitas siswa dan Ibu Sri Ramadani S.Pd.I (guru mata pelajaran PAI) SMKN 1

Al-Mubarkeya yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan, yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir sesuai dengan RPP.

Pada tahap kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, ber'doa, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kelas, selanjutnya guru memberikan apersepsi (menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan diajarkan) kepada seluruh siswa berupa pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang larangan mendekati zina dan pergaulan bebas. Melakukan apersepsi adalah sebagian awal komunikasi guru belum melaksanakan pembelajaran inti, kemudian, guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas, guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Selanjutnya siswa dibagikan kedalam kelompok secara heterogen. Guru membagikan kertas soal evaluasi yang berisi pertanyaan berdasarkan materi yang dipelajari. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan soal evaluasi, setiap perwakilan kelompok dipersilahkan mempresentasikan kesimpulan yang didapatkan setelah berdiskusi dengan anggota kelompok tersebut. Setelah itu, siswa diminta kembali kemejanya masing-masing dan peneliti membagikan soal tes per individu untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Adapun lembar soal dilihat pada lampiran.

Tahap kegiatan Akhir, guru mengarahkan siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran siklus I dan menguatkan kembali kesimpulan tersebut serta memberikan pesan moral kepada siswa. Guru memberikan penguat atau pesan belajar dan pesan moral. Selanjutnya guru memberikan refleksi; guru bertanya tentang pembelajaran hari ini kepada siswa bagaimana dengan pemahaman mereka sendiri.

c. Tahap Observasi

Sama halnya pada pengamatan yang dilakukan pada siklus I, yaitu pengamatan yang diamati oleh dua orang pengamat, dimana hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dari pengamat terhadap aktivitas siswa dan kemampuan guru dapat dilihat pada tabel 4.7 dan tabel 4.8 berikut ini :

1) Aktifitas Guru Siklus II

Observasi yang dilakukan pada siklus II ini diantara lain pengamatan terhadap aktivitas guru pada saat melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media dan gaya belajar. Observasi ini menggunakan instrumen yang di amati oleh Ibu Sri Ramadani S.Pd.I (guru mata pelajaran PAI). Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media dan gaya belajar TTS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.7 Hasil pengamatan Akrivitas Guru siklus II

No	Aspek	Skor	Keterangan
1.	Membuka pelajaran	4	Memenuhi semua kriteria yaitu guru memberi salam, mengkondisikan kelas, menyampaikan apersepsi, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.
2.	Membentuk kelompok	4	Memenuhi semua kriteria yaitu memanggil ketua kelompok untuk diberi penjelasan materi, pembagian jumlah anggota kelompok relatif sama dan pembagian kelompok secara heterogen dari segi kemampuan
3.	Memberi lembaran kertas untuk dibuat soal oleh anggota kelompok masing-masing	4	Semua kelompok mendapatkan kertas soal
4.	Mengarahkan siswa	3	Sebahagian besar kelompok

	membuat kertas soal untuk ditukarkan kepada kelompok lainnya		melaksanakan dengan tertib dan aman
5.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab soal yang sudah ditulis oleh kelompok lainnya	4	Semua siswa mendapat kesempatan menjawab soal pada kertas
6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat TTS dengan anggota kelompoknya masing-masing	3	Sebagian besar kelompok melaksanakannya dengan aman dan tertib
7.	Melaksanakan penilaian kelompok	4	Memenuhi semua kriteria yaitu sesuai indikator, sesuai materi yang telah dipelajari dan penilaiannya tepat waktu

8.	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan TTS	3	Memenuhi dua kriteria yaitu membimbing siswa dengan sabar, dan bersikap adil ke semua kelompok
9.	Menutup pelajaran	3	Memenuhi tiga kriteria yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian memberikan penguatan, dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam
Total		32	
Persentase		88,88%	

Sumber: Hasil Penelitian di SMKN 1 Al-Mubarkaya, 22 November 2021

Rumus mencari penilaian aktivitas guru dan siswa:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{32}{36} \times 100\% \\
 &= 88,88\%
 \end{aligned}$$

Tabel: 4.8 Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Observasi Guru Siklus II⁵

Nilai %	Kategori Penilaian
87,50% - 100% = Baik Sekali	4 = Baik Sekali
75,00 % - 87,49 % = Baik	3 = Baik
50.00 % - 74,99% = Cukup	2 = Cukup
0 % - 49,99% = Kurang	1 = Kurang

Hasil observasi pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dengan menggunakan media dan gaya belajar TTS pada siklus II mendapat skor Persentase 88,88%. Berdasarkan kategori penilaian, persentase 88,88% berada pada kategori baik sekali.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

⁵ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 43

Tabel 4.9: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek	Skor	Keterangan
1.	Membuka pelajaran	4	Memenuhi semua kriteria yaitu guru memberi salam, mengkondisikan kelas, menyampaikan apersepsi, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.
2.	Membentuk kelompok	3	Tidak memenuhi semua kriteria yaitu , pembagian jumlah anggota kelompok relatif sama dan pembagian kelompok secara heterogen dari segi kemampuan
3.	Memberi lembaran kertas untuk dibuat soal oleh anggota kelompok	4	Semua kelompok mendapatkan kertas soal
4.	Mengarahkan siswa membuat	3	Sebahagian besar kelompok melaksanakan dengan tertib dan

	kertas soal untuk ditukarkan kepada kelompok lain		aman
5.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab soal tertulis yang diperoleh dalam kertas tersebut secara bergantian	3	Sebagian besar siswa mendapat kesempatan menjawab soal pada kertas
6	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat TTS dengan anggota kelompoknya masing-masing	3	Sebagian besar siswa mendapat kesempatan untuk menjawab dan mengerjakan TTS dengan baik dan tertib
7.	Melaksanakan penilaian kelompok	3	Memenuhi semua kriteria yaitu sesuai indikator, sesuai materi yang telah dipelajari dan penilaiannya tepat waktu

8.	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan TTS	3	Memenuhi dua kriteria yaitu membimbing siswa dengan sabar , dan bersikap adil ke semua kelompok
9.	Menutup pelajaran	3	Memenuhi tiga kriteria yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian memberikan penguatan, dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam
Total		29	
Presentase		80, 55%	

Sumber : Hasil Penelitian di SMKN 1 Al-Mubarkeya, 22 November 2021

Rumus mencari penilaian aktivitas guru dan siswa:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{29}{36} \times 100\% \\
 &= 80, 55\%
 \end{aligned}$$

Tabel: 4.10 Kriteria Penilaian Observasi Siswa Siklus II

Nilai %	Kategori Penilaian
87,50% - 100% = Baik Sekali	4 = Baik Sekali
75,00 % - 87,49 % = Baik	3 = Baik
50.00 % - 74,99% = Cukup	2 = Cukup
0 % - 49,99% = Kurang	1 = Kurang

Sumber: Anas Sujiono⁶

Hasil observasi pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan media pembelajaran dan gaya belajar pada siklus II mendapatkan skor persentase 86,11%. Berdasarkan kategori penilaian, pesentase 86,11% berada pada kategori baik.

3) Hasil Nilai Kognitif Siswa Siklus II

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP, guru memberikan soal tes evaluasi yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya media dan gaya belajar dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 % yang diikuti oleh 33 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP siklus II dapat dilihat pada tabel

⁶Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 43.

Tabel: 4.11 Nilai Kognitif Siswa Kelas X AKT Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tuntas	30	90,90 %
2	Tidak Tuntas	3	9,09 %
	Jumlah	33	100 %

Rumus mencari hasil nilai kognitif:

$$\begin{aligned}
 KS &= \frac{ST}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{31}{33} \times 100\% \\
 &= 90.90\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus II pada tabel 4.12 di atas, diketahui bahwa sebanyak 31 siswa (90,90 %) tuntas belajar pada materi sumber daya alam, sedangkan sebanyak 2 siswa (9,90 %) tidak tuntas. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan hasil KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu jika siswa dikatakan secara individu apabila memiliki daya serap 75 (ketuntasan individu), sedangkan satu kelas dikatakan berhasil belajar apabila ≥ 80 (ketuntasan klasikal). Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh guru pada materi sumber daya alam dan menunjukkan peningkatan selama pembelajaran dengan menggunakan media dan gaya belajar.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada

siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah mencerminkan media dan gaya belajar

1. **Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus II ini sudah menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu mencapai nilai dengan persentase 90,90 % dan termasuk dalam kategori Baik Sekali. Guru sudah mampu menerapkan pembelajaran dengan berbagai media dan gaya belajar.

2. **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II, siswa semakin aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan saat mereka sudah mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada soal dengan teliti dan benar. Berdasarkan hasil pengamatan setelah kedua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa media dan gaya belajar pada materi sumber daya alam sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan menggunakan beberapa media dan gaya belajar sudah sangat baik.

e. **Hasil Belajar Siswa**

hasil tes yang dilakukan pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 31 siswa atau 90,90 %, sedangkan 2 siswa atau 9,09 % belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan beberapa media dan gaya belajar pada materi larangan mendekati zina dan pergaulan bebas di kelas X AKT

SMKN 1 Al-Mubarkaya sudah meningkat dan mencapai ketuntasan belajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan ranangan, melaksanakan dan merefleksikan tindakansecara kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pemnbelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatmeent) tertentu dalam suatu siklus.⁷

Penelitian ini dilakukan dalam II siklus yang bertujuan untuk melihat proses menggunakan beberapa media dan gaya belajar untuk meningktakan hasil belajar siswa pada materi larangan mendekati zina dan pergaulan bebas. Termasuk juga di dalamnya tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan aktivitas siswa beserta dari tes kemampuan hasil belajar siswa pada materi larangan mendekati zina dan pergaulan bebas. Hasil analisis data terdapat aktivitas guru dan siswa diperoleh dari pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran ddengan menggunakan model beberapa media dan gaa belajar.

Berdasarkan data yang dikumpulkan alam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

⁷ Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008) hlm 44

1. **Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran**

Aktivitas guru selama proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan persentase 69,44% (kategori cukup), sedangkan pada siklus II dengan persentase 88,88 % (kategori baik sekali). Dengan demikian, data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan beberapa media dan gaya belajar pada materi larangan mendekati zina termasuk ke dalam kategori baik sekali sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan kegiatan penutup sudah terlaksana dengan rencana yang telah disusun dalam RPP I dan II, yang disajikan pada gambar diagram berikut ini:



Gambar 4.1 Presentase Ketuntasan Aktivitas Guru

Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran karena guru peneliti selalu melakukan evaluasi pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Dimana peneliti dinilai oleh guru pelajaran PAI melalui lembar observasi aktivitas guru mengelola pembelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan yang ditemukan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa: tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah sejumlah informasi atau data tentang jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran yang diperoleh melalui evaluasi inilah kemudian ditujukan untuk pengembangan pembelajaran.⁸

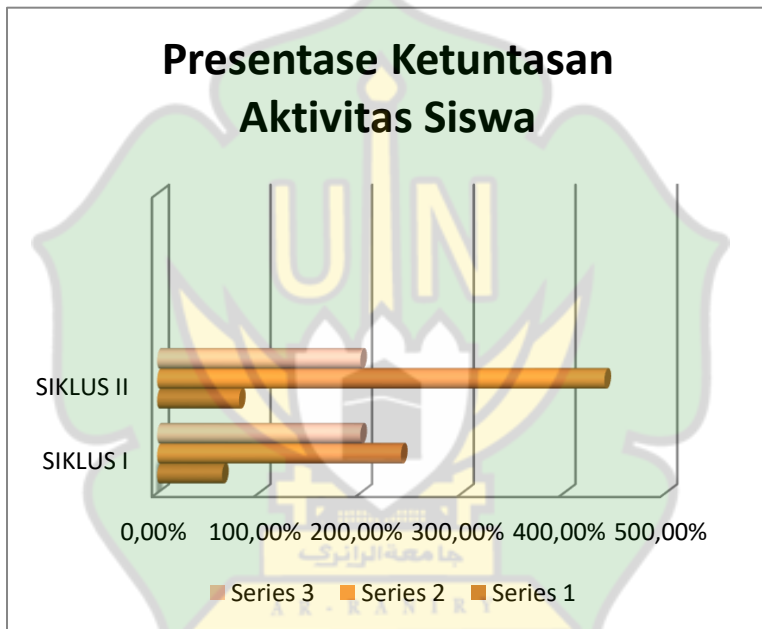
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar bukan hanya pada penguasaan materi saja, tetapi juga didukung oleh metode, model pembelajaran, serta media lainnya yang dipilih sesuai dengan materi dan dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran, bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I dengan nilai persentase 63,88% (kategori cukup), sedangkan pada siklus II 80,55% (kategori baik). Hal tersebut membuktikan bahwa dalam menggunakan beberapa media dan gaya belajar guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa selama pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran terus meningkat. Dengan

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 5

demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di SMKN 1 Al-Mubarkeya kelas X AKT selama pembelajaran menggunakan media dan gaya belajar pada materi larangan mendekati zina dan pergaulan bebas berlangsung dengan sangat baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Yang disajikan pada gambar diagram berikut ini



Gambar 4.2 Presentase Ketuntasan Aktivitas Siswa

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa: pembelajaran dikatakan efektif apabila anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan

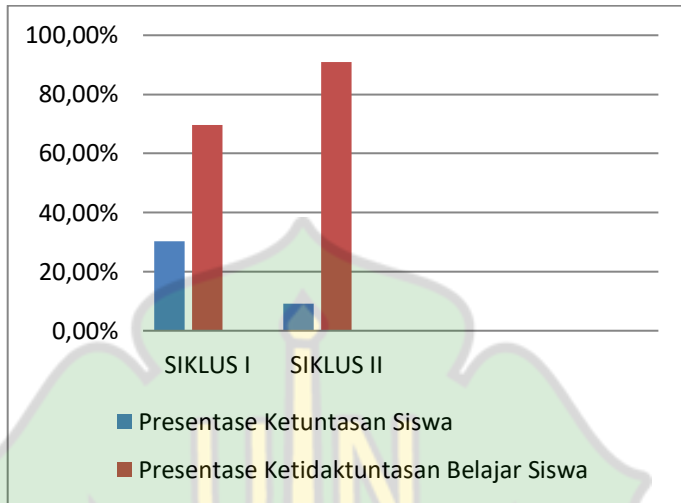
mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Sehingga, dari aktivitas mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan tersebut maka pembelajaran dapat dikatakan efektif.

3. Hasil Belajar Siswa pada Materi Larangan Mendekati Zina dan Pergaulan Bebas

Berdasarkan hasil tes evaluasi akhir untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada materi larangan mendekati zina dan pergaulan bebas dari siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I mendapat persentase 63,88% (belum mencapai ketuntasan klasikal), sedangkan pada siklus II mendapat persentase 80,55% (sudah menapai ketuntasan klasikal). Hal ini berdasarkan pada siklus I dan II mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas X AKT SMKN 1 Al-Mubarkeya dengan menggunakan media dan gaya belajar meningkat dan sudah berhasil. Hasil belajar siswa disajikan pada gambar diagram berikut ini:

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 5



Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa

Tercapainya keberhasilan belajar ini tidak lepas dari usaha, bimbingan dan peran guru dalam memotivasi siswa dan mampu melaksanakan dengan baik setiap kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran yang berorientasi kepada pendekatan dan model yang diterapkan. Hal-hal yang dapat menyebabkan ketuntasan belajar siswa salah satunya dapat dilihat dari siswa yang aktif dalam aktivitas belajar, semangat belajar yang terlihat dari siswa ketika pembelajaran dimulai. Siswa aktif melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dimengerti.

Hasil penelitian ini menunjukkan juga bahwa, “pemanfaatan media pembelajaran berbasis gaa belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas X AKT SMKN 1 Al-Mubarkeya”. Maka dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan

media dan gaya belajar pada materi larangan mendekati zina dan pergaulan bebas dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari penelitian dilakukan di kelas X SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin jaya yang berjumlah 33 siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu presentase 69,44% pada siklus I sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,88%.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II yaitu dengan presentase pada siklus I yaitu 63,88% dan presentase pada siklus II meningkat menjadi 80,55%.
3. Hasil belajar peserta didik pada materi larangan mendekati zina dan pergaulan bebas dengan menggunakan media dan beberapa gaya belajar sehingga lebih menarik perhatian siswa dan mudah dipahami. Presentase hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dengan presentase 69,69% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,90%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan berikut, pemanfaatan media pembelajaran berbasis gaya belajar untuk meningkatkan hasil belajar

peserta didik pada pembelajaran PAI perlu dikemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Guru diharapkan dapat menggunakan media dan berbagai gaya belajar dengan perenanaan yang maksimal dan mengelola waktu yang terjangkau dan baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman peelajaran PAI.
2. Diharapkan kesadaran guru PAI dapat menerapkan penggunaan media dan berbagai gaya belajar gune pemahaman pembelajaran PAI, karena dengan adanya media dan beberapa gaya belajar membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.
3. Dalam penerapannya, guru yang menghadapi peserta didik yang tidak pernah memperhatikan media dan beberapa gaya belajar tentu akan menemui kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Oleh karena itu hendaknya siswa diawal pembelajaran sering ditampilkan kedepan untuk mendemonstrasikan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI.

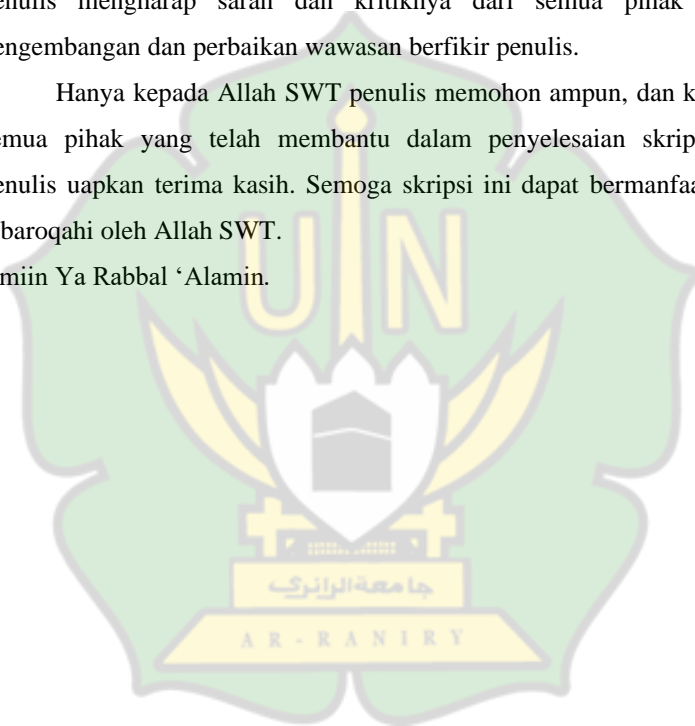
C. Penutup

Sebagai kata akhir penulis mengucapkan Alhamdulillah dan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun terdapat hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan ucapan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya kekurangan, hal ini karena penulis masih dalam tahap belajar dan masih harus banyak lagi menggali ilmu pengetahuan, maka dengan demikian tentunya masih jauh dengan apa yang diharapkan, oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritiknya dari semua pihak demi pengembangan dan perbaikan wawasan berfikir penulis.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon ampun, dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dibaroqahi oleh Allah SWT.

Amiin Ya Rabbal 'Alamin.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurraman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 199
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 2007.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Arikunto Suharsimi. *Proses Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Bagas, Sidik. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Budi Utama. 2018.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. 200
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni. 1994.
- Hamzah, B. Uno. *Orientasi Belajar Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Kultsum, Ummi. *Pendidikan Dalam Prespektif Hadis*, Semarang: FSEIPRESS. 2002.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Muhaimin. *Riskontruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo. 2013.
- Muh Fitrah, dkk. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Suka Bumi: Jejak. 2017.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2012.

- Nugraheni, Angesti. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Surakarta: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Purwonto Dwi, Meilani Safitri, dan Yusuf Harbono, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa, Tesis*. Jakarta: UIN Jakarta. 2009.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Press. 2012.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*. Cet II. Bandung: Sinar Baru Algensida. 2010.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2011.
- Sumberharjo, Putra. *Desain Belajar Mengajar Kreatif*. Yogyakarta: Diva Press. 201
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana. 201
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014.

- Sumanti, Moh. Syarif. *Strategi Pembelajaran*. Kota Depok: Raja Grafindo. 201
- Suwadi dan Basrowi. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Anggota IKAPI: Ghalra Indonesia. 2008.
- Sujiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Smith, Mark K. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka. 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Syukur, Fatah. *Teknologi pendidikan*. Semarang: Rasail. 200
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka. 199
- Ula, Shoimatul. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2013.
- Usman, Basyiruddin dan Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Press.2002

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Silabus

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama	 <p style="text-align: center;">QS. Al-Isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p>	a. Menyimak bacaan QS. Al-Isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
2.2 Menghindari diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan QS. Al-Isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2, serta Hadis terkait		b. Membaca QS. Al-Isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
3.2 Menganalisis QS. Al-Isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan mendekati zina		c. Mencermati QS. Al-Isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
		d. Menanyakan cara membaca hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam QS. Al-

<p>4.2.1 Membaca QS. Al-Isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p>		<p>isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p>
<p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan QS. Al-Isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar</p>		<p>e. Mendiskusikan cara membaca QS. Al-Isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p>
<p>4.3.2 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kejahatan yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk sesuai QS. Al-Isra'/17:32 dan QS. An-Nur/24:2.</p>		<p>f. Mengidentifikasi hukum bacaan QS. Al-Isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2</p> <p>g. Menterjemahkan dalam QS. Al-Isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2, serta hadis terkait</p> <p>h. Menganalisis asbabun nuzul QS. Al-Isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2.</p> <p>i. Menganalisis makna QS. Al-Isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2, serta hadis</p>

		<p>tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p> <p>j. Mengidentifikasi manfaat larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p> <p>k. Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam QS. Al-isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2</p> <p>l. Menyimpulkan makna QS. Al-isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2, serta hadis terkait</p> <p>m. Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam QS. Al-isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p> <p>n. Menganalisis keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian yang</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>ditimbulkannya dan perangai yang buruk sesuai pesan QS. Al-isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p> <p>o. Mendemonstrasikan bacaan QS. Al-isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>p. Mendemonstrasikan hafalan QS. Al-isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2, dengan fashih dan lancar</p> <p>q. Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada QS. Al-isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2,</p> <p>r. Menjelaskan makna QS. Al-isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2</p> <p>s. Menjelaskan pesan-</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>pesan utama dalam QS. Al-isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p> <p>t. Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk sesuai pesan QS. Al-isra'/17:32, dan QS. An-Nur/24:2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan: SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/semester : X/Ganjil

Materi pokok : Larangan Mendekati Zina dan Pergaulan Bebas

Alokasi waktu : 9 X Jam Pembelajaran (3 Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan regional, dan kawasan internasional.

KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat atau minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menganalisis QS. Al-Isra'/17:32 dan QS. An-Nur/24:2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	3.2.1. Menganalisis arti QS. Al-Isra'/17:32 dan QS. An-Nur/24:2 serta hadis terkait 3.2.2. Menjelaskan beberapa perbedaan istilah terkait dengan larangan mendekati zina dan pergaulan bebas 3.2.3. Menganalisis keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kejahatan (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan QS. Al-Isra'/17:32 dan QS. An-Nur/24:2

<p>1.2.1. Membaca QS. Al-Isra'/17:32 dan QS. An-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p>	<p>4.2.1.1. Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada QS. Al-Isra'/17:32 dan QS. An-Nur/24:2</p>
<p>1.2.2. Mendemonstrasikan hafalan QS. Al-Isra'/17:32 dan QS. An-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar</p> <p>1.2.3. Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan QS. Al-Isra'/17:32 dan QS. An-Nur/24:2.</p>	<p>4.2.2.1 Mendemonstrasikan hafalan dan bacaan QS. Al-Isra'/17:32 dan QS. An-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar</p> <p>1.2.3.1. Menjelaskan pesan-pesan utama dalam QS. Al-Isra'/17:32 dan QS. An-Nur/24:2 serta hadis terkait</p> <p>1.2.3.2. Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya</p>

	dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan QS. Al-Isra'/17:32 dan QS. An-Nur/24:2 serta hadis terkait
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, peserta didik dapat:

1. Meningkatkan rasa syukur dan taqwa kepada Allah swt.
2. Menghayati dan mengamalkan materi larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai bentuk penghayatan dan pengamalan ajaran yang dianutnya.
3. Membaca QS. Al-Isra'/17:32 dan QS. An-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
4. Mendemonstrasikan QS. Al-Isra'/17:32 dan QS. An-Nur/24:2 dengan lancar
5. Menganalisis isi kandungan QS. Al-Isra'/17:32 dan QS. An-Nur/24:2 serta hadis tentang zina
6. Menguasai konsep larangan pergaulan bebas dan larangan mendekati zina
7. Menerapkan sikap menjauhi pergaulan bebas dan menjauhi zina
8. Memahami manfaat dan hikmah menjauhi pergaulan bebas dan menjauhi zina

9. Mengetahui hubungan antara kualitas keimanan dengan pergaulan bebas dan menjauhi zina

D. Materi Pembelajaran

1. Kaidah Ilmu Tajwid
2. Dalil Al-Qur'an
3. Hikmah larangan pergaulan bebas dan mendekati zina

E. Metode dan Model Pembelajaran

1. Model pembelajaran : Inquiry dan Discovery Learning
2. Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya jawab, dan Praktik

F. Media Pembelajaran

1. Media pembelajaran: Al-Qur'an, LKPD, TTS, dan Menyusun Kartu
2. Alat pembelajaran : Laptop, LCD, dan Infocus
3. Vidio : Animasi sikap bahaya pergaulan bebas dan bahaya zina

G. Sumber Belajar

1. Buku ilmu tajwid
2. Buku-buku hadis
3. Buku siswa :
Abd. Rahman, dkk., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2013.
4. Buku penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti X Kemendikbud Revisi 2017

5. Artikel tentang larangan pergaulan bebas dan bahaya zina

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Sikap : Menerima, Menjalankan, Memnghargai,
Menghayati hingga Mengamalkan.
- Pengetahuan : Mengetahui, Memahami, Menerapkan,
Menganalisis, Mengevaluasi hingga Mencipta
- Keterampilan : Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Menyaji
dan Mencipta.

Pertemuan I (3x45 menit)

Tahap	Kegiatan	Waktu
Orientasi	<ol style="list-style-type: none">Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama.Mengecek kehadiran siswaGuru menjelaskan beberapa aktivitas yang akan ditempuhPeserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'anSecara bersama bertadarus al-Qur'an (selama 5-10 menit)Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator	

Tahap	Kegiatan	Waktu
	<p>yang akan dicapai.</p> <p>7. Menanyakan materi yang pernah dipelajari oleh siswa (<i>Apersepsi</i>).</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimak bacaan al-Qur'an siswa 2. Guru mencermati kaidah tajwid dan makharijul huruf yang digunakan siswa dalam membaca al-qur'an 3. Guru meminta siswa agar saling menyimak bacaan (<i>learning community</i>) 4. Guru menanyakan hal yang diketahui siswa tentang dakwah Rasulullah saw di Makkah 5. Guru meminta siswa agar dapat melihat video yang akan menjelaskan tentang dakwah Rasulullah saw di makkah 6. Guru meminta siswa untuk membuat TTS tentang dakwah Rasulullah saw di makkah 7. Guru membuat kesimpulan tentang dakwah Rasulullah saw. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta kembali kepada siswa agar membaca al-qur'an yang dibaca diawal pertemuan. 	

Tahap	Kegiatan	Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru meminta agar siswa membiasakan al-qur'an usai sholat. 3. Guru memberikan tugas kepada siswa berupa mencari peta Tanah Arab (Makkah dan sekitarnya) 4. Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa; 5. Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. 	

Pertemuan II (3x45 menit)

Tahap	Kegiatan	Waktu
Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru menanyakan konsep hasil belajar pada pertemuan sebelumnya dan siswa memberi jawaban sesuai pertanyaan guru. 4. Guru menanyakan kepada siswa tentang tugas mengumpulkan peta tanah Arab 	

Tahap	Kegiatan	Waktu
	5. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.	
Apersepsi	1. Guru memberikan persepsi terkait substansi dan strategi dakwah Rasulullah 2. Guru mengajak siswa untuk memahami dengan benar substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw.	
Kegiatan Inti	1. Guru meminta siswa membuka buku PAI tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. 2. Guru menayangkan video animasi dakwah Rasulullah saw serta Peta Tanah Arab. 3. Guru mengaitkan peta Tanah Arab dengan strategi dakwah Rasulullah saw. 4. Guru meminta siswa untuk bertanya tentang video dan Peta Tanah Arab, 5. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok dengan anggota 3 – 5 siswa secara acak. 6. Guru meminta kelompok diskusi yang terbentuk untuk mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah berdasarkan pengetahuan siswa terhadap	

Tahap	Kegiatan	Waktu
	<p>Peta dan video tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Masing-masing ketua kelompok dari siswa mempresentasikan hasil diskusi. 8. Guru memfasilitasi kegiatan diskusi tersebut. 9. Guru menanyakan kepada beberapa siswa yang bukan ketua kelompok untuk mengetahui pemahaman mereka tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah szaw. 10. Guru menyimpulkan hasil diskusi dan menambahkan materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menegaskan kepada siswa kesimpulan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. 2. Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa; 3. Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. 	

Pertemuan III (3x45 menit)

Tahap	Kegiatan	Waktu
Orientasi	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama.2. Guru mengecek kehadiran siswa.3. Guru menanyakan materi ajar pada pertemuan sebelumnya dan siswa memberi jawaban sesuai pertanyaan guru.4. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.	
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan persepsi dengan menjelaskan secara singkat implementasi nilai-nilai substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw.2. Guru memberikan contoh-contoh sikap yang mengimplementasikan nilai-nilai substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari.	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru meminta siswa membuka buku PAI tentang implementasi nilai-nilai substansi dan strategi dakwah	

Tahap	Kegiatan	Waktu
	<p>Rasulullah saw.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru dan Siswa berdiskusi tentang implementasi nilai-nilai substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. 3. Guru menayangkan video sikap yang menunjukkan pelaksanaan dari nilai-nilai dakwah Rasulullah saw 4. Guru menyimpulkan materi implementasi nilai-nilai substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. 5. Guru mengaitkan implementasi nilai-nilai substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw dengan kondisi kehidupan masa kini untuk disebarluaskan. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menegaskan kepada siswa tentang pentingnya implementasi nilai-nilai substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. 2. Guru mengajak siswa agar selalu mempelajari biografi Rasulullah agar dapat meneladani beliau dalam segala aspek kehidupan 3. Guru menutup/mengakhiri pelajaran 	

Tahap	Kegiatan	Waktu
	<p>tersebut dengan membaca hamdalah/doa;</p> <p>4. Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.</p>	



Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Satuan Pendidikan : SMKN 1 AL-MUBARKEYA

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Subjek Yang Diamati : Guru Mata Pelajaran

Petunjuk:

1. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar diantara 4 skor tersebut
2. Skala diisi dengan memberi tanda centang (√) pada kolom skor aktivitas mengajar guru dibawah ini

No	Kegiatan	Kriteria	Skor	
1.	Pendahuluan Pembelajaran	1. Membuka Pelajaran	4	Jika memenuhi semua kriteria
		Kriteria:		
		a. Guru memberi salam dan membaca do'a	3	Jika memenuhi 4-6 kriteria
		b. Guru mengecek kehadiran peserta didik	2	Jika memenuhi 2-3 kriteria
		c. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca ayat suci Al-Qur'an	1	Jika tidak memenuhi semua kriteria
		d. Guru menyampaikan appersepsi		

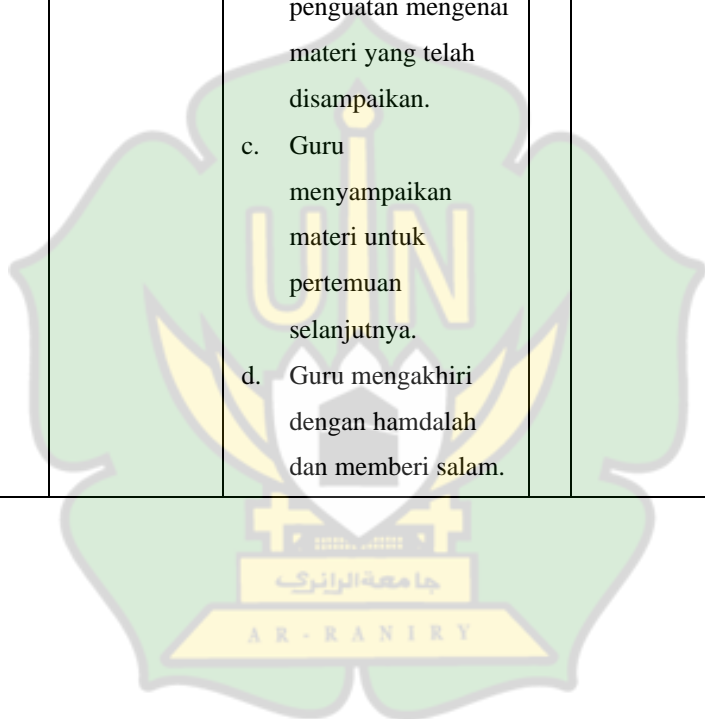
		<p>e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang materi pelajaran yang akan dipelajari</p> <p>f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>g. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran</p>		
2.	Inti Pembelajaran	<p>2. Menyimpulkan materi sesuai dengan kompetensi</p> <p>Kriteria:</p> <p>a. Menggunakan Media</p> <p>b. Menggunakan LKPD</p> <p>c. Membuat TTS</p> <p>d. Memberikan penguatan di akhir pembelajaran</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Jika memenuhi semua kriteria</p> <p>Jika memnuhi 3-4 kriteria</p> <p>Jika memenuhi 2 kriteria</p> <p>Jika tidak memenuhi kriteria</p>
		<p>3. Guru membagikan perlengkapan untuk membuat TTS</p>	<p>4</p> <p>3</p>	<p>Jika semua kelompok mendapatkan perlengkapan TTS</p> <p>Jika sebagian</p>

			<p>besar</p> <p>mendapatkan</p> <p>2 perlengkapan</p> <p>TTS</p> <p>1 Jika sebagian</p> <p>kecil</p> <p>mendapatkan</p> <p>TTS</p> <p>Jika tidak ada</p> <p>satu kelompok</p> <p>yang</p> <p>mendapatkan</p> <p>TTS</p>
		<p>4. Guru menjelaskan</p> <p>cara mengerjakan</p> <p>TTS</p> <p>Kriteria:</p> <p>a. Bahasa yang</p> <p>digunakan jelas dan</p> <p>mudah dipahami</p> <p>b. Terarah</p> <p>c. Sistematis</p> <p>d. Bertanggung Jawab</p> <p>e. Kerjasama dengan</p> <p>anggota kelompok</p>	<p>4 Jika memenuhi</p> <p>semua kriteria</p> <p>3 Jika memenuhi</p> <p>4-5 kriteria</p> <p>2 Jika memnuhi</p> <p>3-2 kriteria</p> <p>1 Jika tidak</p> <p>memenuhi</p> <p>kriteria</p>
		<p>5. Guru membagikan</p> <p>LKPD yang sama</p>	<p>4 Jika semua</p> <p>kelompok</p>

		pada setiap kelompok	3	medapatkan LKPD Jika sebagian besar
			2	mendapatkan LKPD Jika sebagian kecil
			1	mendapatkan LKPD Jika tidak ada satu kelompok yang mendapatkan LKPD
		6. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKPD yang telah dibagikan pada setiap kelompok	4	Jika memenuhi semua kriteria
			3	Jika memenuhi 4-5 kriteria
			2	Jika memenuhi 2-3 kriteria
		Kriteria:		
		a. Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami	1	Jika tidak memenuhi semua kriteria
		b. Memperhatikan		
		c. Terarah		
		d. Sistematis		

		e. Memberi satu contoh cara penyelesaiannya		
		7. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan TTS	4	Jika memenuhi semua kriteria
		Kriteria:	3	Jika memenuhi 3-4 kriteria
		a. Sabar	2	Jika memenuhi 1-2 kriteria
		b. Perhatian		
		c. Adil	1	Jika tidak memenuhi semua kriteria
		d. Tanggung Jawab		
		8. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD	4	Jika memenuhi semua kriteria
		Kriteria:	3	Jika memenuhi 3-4 kriteria
		a. Sabar	2	Jika memenuhi 1-2 kriteria
		b. Perhatian		
		c. Adil	1	Jika tidak memenuhi semua kriteria
		d. Tanggung Jawab		
3.	Penutup Pembelajaran	9. Menutup Pembelajaran	4	Jika memenuhi semua kriteria
		Kriteria:	3	Jika memenuhi 3-4 kriteria
		a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan	2	Jika memenuhi 1-2 kriteria
			1	

		<p>kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah disampaikan.</p> <p>c. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>d. Guru mengakhiri dengan hamdalah dan memberi salam.</p>	<p>Jika tidak memenuhi semua kriteria</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Satuan Pendidikan : SMKN 1 AL-MUBARKEYA

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Subjek Yang Diamati : Siswa Kelas X

Petunjuk:

1. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar diantara 4 skor tersebut.
2. Skala diisi dengan memberi tanda centang (√) pada kolom skor aktivitas belajar siswa dibawah ini.

No	Kegiatan	Kriteria	Skor	
1.	Pendahuluan Pembelajaran	a. Siswa menjawab salam dan membaca do'a	4 3	Jika memenuhi semua kriteria Jika memenuhi
		b. Siswa membaca ayat suci Al-Qur'an selama 10 menit	2	5-6 kriteria Jika memenuhi
		c. Siswa bersiap-siap untuk belajar	1	3-4 kriteria Jika memenuhi
		d. Siswa mendengarkan appersepsi yang disampaikan oleh guru		1-2 kriteria
		e. Siswa mendengarkan		

		<p>motivasi yang disampaikan oleh guru tentang materi yang akan dipelajari</p> <p>f. Siswa mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru</p> <p>g. Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh guru</p>		
2.	Inti Pembelajaran	a. Mendengarkan penjelasan atau arahan dari guru	4 3 2	<p>Jika semua guru mendengarkan penjelasan dan arahan guru</p> <p>Jika sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan dan arahan guru</p> <p>Jika sebagian kecil siswa mendengar penjelasan dan</p>

			1	arahan guru Jika tidak ada siswa yang mendengarkan penjelasan dan arahan guru
		b. Semua kelompok memperhatikan vidio/gambar tentang materi pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru	4	Jika semua kelompok memperhatikan vidio
			3	Jika sebagian besar kelompok memperhatikan vidio
			2	Jika sebagian kecil kelompok memperhatikan vidio
			1	Jika tidak ada kelompok yang memperhatikan vidio
		c. Keaktifan berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing	4	Jika semua kelompok aktif dalam berdiskusi
			3	Jika sebagian besar kelompok

			2	aktif dalam berdiskusi
			1	Jika sebagian kecil aktif dalam kelompok
				Jika tidak ada yang aktif dalam kelompok
		d. Mengerjakan TTS dalam kelompok	4	Jika semua kelompok bekerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing
			3	Jika sebagian besar kelompok bekerja sama dengan anggota kelompoknya
			2	Jika sebagian kecil kelompok bekerjasama dengan anggota kelompoknya
			1	Jika tidak ada kelompok yang bekerja sama

			dengan anggota kelompoknya
		e. Keaktifan siswa dalam menjawab TTS	<p>4 Jika semua kelompok aktif dalam menjawab TTS</p> <p>3 Jika sebagian besar kelompok aktif dalam menjawab TTS</p> <p>2 Jika sebagian kecil kelompok aktif dalam menjawab TTS</p> <p>1 Jika tidak ada kelompok yang aktif dalam menjawab TTS</p>
		f. Mengerjakan LKPD dalam kelompok	<p>4 Jika semua kelompok bekerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing</p> <p>3 Jika sebagian besar kelompok bekerja sama</p>

				dengan anggota kelompoknya
			2	Jika sebagian kecil kelompok bekerjasama dengan anggota kelompoknya
			1	Jika tidak ada kelompok yang bekerja sama dengan anggota kelompoknya
		g. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain	4	Jika semua kelompok aktif dalam berdiskusi
			3	Jika sebagian besar kelompok aktif dalam berdiskusi
			2	Jika sebagian kecil
			1	kelompok aktif dalam berdiskusi Jika tidak ada kelompok aktif dalam berdiskusi
3.	Penutup	a. Siswa memberikan	4	Jika memenuhi

	Pembelajaran	<p>kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang telah disampaikan</p> <p>c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dijelaskan pada pertemuan selanjutnya</p> <p>d. Siswa mengakhiri pembelajaran dengan hamdalah dan menjawab salam</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>semua kriteria</p> <p>Jika memenuhi 2-3 kriteria</p> <p>Jika memenuhi 1 kriteria</p> <p>Jika tidak memenuhi semua kriteria</p>
--	--------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 4

ANGKET PENELITIAN

Nama :
Kelas :
No.absen :

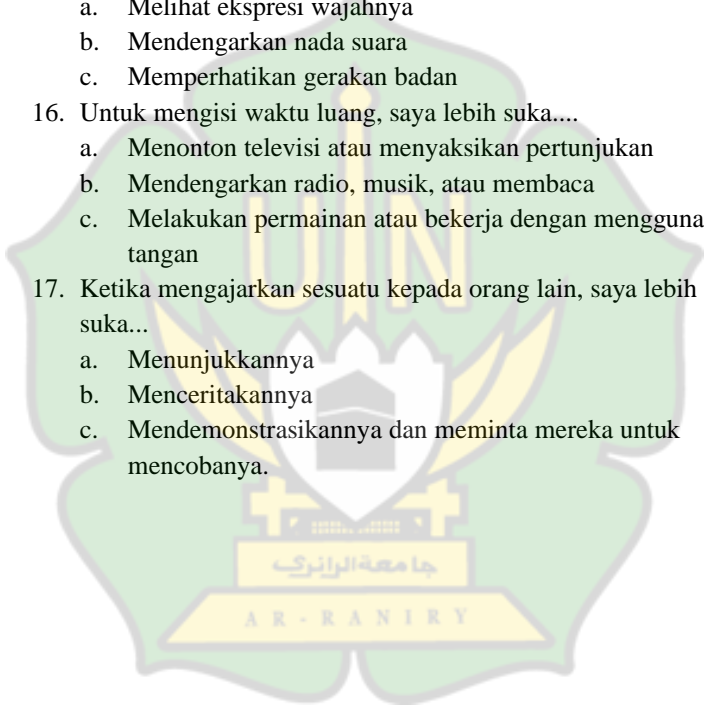
Petunjuk :

Berilah tanda silang (x) pada pilihan dibawah ini yang merupakan pernyataan yang menggambarkan kecenderungan jenis gaya belajar sesuai dengan karakter anda

1. Ketika berbicara, kecenderungan gaya belajar saya....
 - a. Cepat
 - b. Berirama
 - c. Lambat
2. Saya....
 - a. Mampu merencanakan dan mengatur kegiatan jangka panjang dengan baik
 - b. Mampu mengulang dan menirukan nada, perubahan, dan warna suara
 - c. Mahir dalam mengerjakan teka-teki, dan mneysuun potongan-potongan karton
3. Saya dapat mengingat dengan baik informasi....
 - a. Tertulis di papan tulis atau yang diberikan melalui tugas membaca
 - b. Disampaikan melalui penjelasan guru, diskusi, atau rekaman
 - c. Diberikan dengan cara menuliskannya berkali-kali
4. Saya menghafal sesuatu....
 - a. Dengan membayangkannya
 - b. Dengan mengucapkannya dengan suara yang keras
 - c. Sambil berjalan dan melihat-lihat keadaan sekeliling
5. Saya merasa sulit....
 - a. Mengingat perintah lisan kecuali jika dituliskan
 - b. Menulis tetapi pandi bercerita
 - c. Duduk tenang untuk waktu yang lama

6. Saya lebih suka....
 - a. Membaca daripada dibacakan
 - b. Mendengar daripada membaca
 - c. Menggunakan model atau praktek atau praktikum
7. Saya suka....
 - a. Mencoret-coret selama menelpon, mendengarkan musik, atau menghadiri rapat
 - b. Membaca keras-keras dan mendengarkan musik/pembicaraan
 - c. Mengetuk-ngetuk pena, jari, atau kaki saat mendengarkan musik/pembicaraan
8. Saya lebih suka melakukan...
 - a. Demonstrasi daripada berpidato
 - b. Diskusi dan bicara panjang lebar
 - c. Berolahraga dan kegiatan fisik lainnya
9. Saya lebih menyukai...
 - a. Seni rupa daripada musik
 - b. Musik daripada seni rupa
 - c. Olahraga dan kegiatan
10. Saya lebih suka belajar dengan.....
 - a. Menggunakan media video/gambar
 - b. Menggunakan buku paket
 - c. Menggunakan keterampilan
11. Ketika mengerjakan sesuatu, saya selalu....
 - a. Mengikuti petunjuk dan gambar
 - b. Membicarakan dengan orang lain atau berbicara sendiri keras-keras
 - c. Mencari tahu cara kerjanya sambil mengerjakannya
12. Konsentrasi saya terganggu oleh....
 - a. Ketidakteraturan atau gerakan
 - b. Suara atau keributan
 - c. Kegiatan disekeliling
13. Saya lebih mudah belajar melalui kegiatan....
 - a. Membaca
 - b. Mendengarkan dan berdiskusi

- c. Praktek atau praktikum
14. Saya berbicara dengan....
- a. Singkat dan tidak senang mendengarkan pembicaraan panjang
 - b. Cepat dan senang mendengarkan
 - c. Menggunakan isyarat tubuh dan gerakan-gerakan ekspresif
15. Untuk mengetahui suasana hati seseorang, saya....
- a. Melihat ekspresi wajahnya
 - b. Mendengarkan nada suara
 - c. Memperhatikan gerakan badan
16. Untuk mengisi waktu luang, saya lebih suka....
- a. Menonton televisi atau menyaksikan pertunjukan
 - b. Mendengarkan radio, musik, atau membaca
 - c. Melakukan permainan atau bekerja dengan menggunakan tangan
17. Ketika mengajarkan sesuatu kepada orang lain, saya lebih suka...
- a. Menunjukkannya
 - b. Menceritakannya
 - c. Mendemonstrasikannya dan meminta mereka untuk mencobanya.

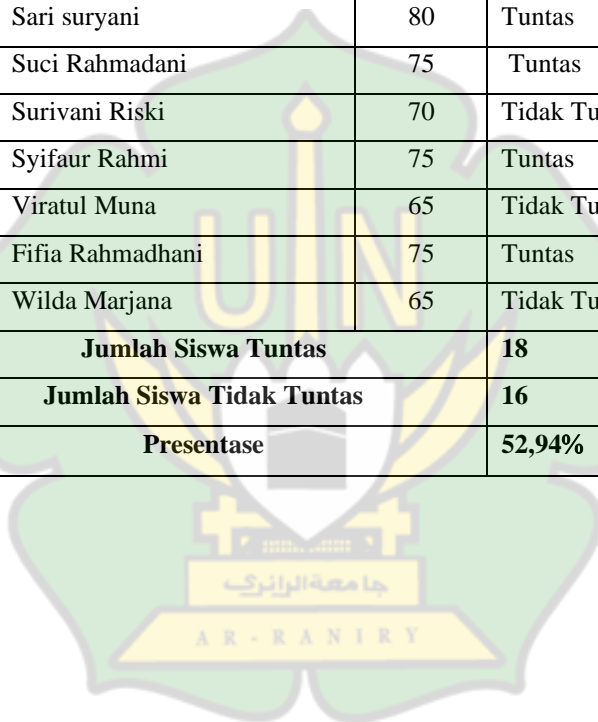


Lampiran 5

**HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS I**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kriteria
1.	Ainsyah Putri	78	Tuntas
2.	Amanda Ramadhani	70	Tidak Tuntas
3.	Dara Agnesia Malika	70	Tidak Tuntas
4.	Dea Amelia Zaskia	70	Tidak Tuntas
5.	Diva Nurrahmazani	77	Tuntas
6.	Fathun Munajan	80	Tuntas
7.	Fatia Rahma	65	Tidak Tuntas
8.	Febi Aminah Gebrina	70	Tidak Tuntas
9.	Fitriani Syawalia	85	Tuntas
10.	Ikram Maulana	65	Tidak Tuntas
11.	Indah Fitri	70	Tidak Tuntas
12.	Irma Nurvita	75	Tuntas
13.	Lauratul Hikmah	75	Tuntas
14.	Luthfia Nabila	75	Tuntas
15.	Mahda Yanti	75	Tuntas
16.	Manda Faradilla	70	Tidak Tuntas
17.	Marsya Nabila Funna	70	Tidak Tuntas
18.	Misna Yana	75	Tuntas
19.	Nur Farisa	75	Tuntas
20.	Nabila Amelia	75	Tuntas
21.	Neyza Afrianti	70	Tidak Tuntas
22.	Oce Silvia Tamara	75	Tuntas

23.	Raikhul Miski	70	Tidak Tuntas
24.	Reva Maulida	70	Tidak Tuntas
25.	Riska Adinda Putri	75	Tuntas
26.	Rizka Maisara	70	Tidak Tuntas
27.	Salman Alfarisi	75	Tuntas
28.	Sari suryani	80	Tuntas
29.	Suci Rahmadani	75	Tuntas
30.	Surivani Riski	70	Tidak Tuntas
31.	Syifaur Rahmi	75	Tuntas
32.	Viratul Muna	65	Tidak Tuntas
33.	Fifia Rahmadhani	75	Tuntas
34.	Wilda Marjana	65	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas			18
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			16
Presentase			52,94%



Lampiran 6

**HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS II**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kriteria
1.	Ainsyah Putri	87	Tuntas
2.	Amanda Ramadhani	88	Tuntas
3.	Dara Agnesia Malika	88	Tuntas
4.	Dea Amelia Zaskia	90	Tuntas
5.	Diva Nurrahmazani	88	Tuntas
6.	Fathun Munajan	80	Tuntas
7.	Fatia Rahma	86	Tuntas
8.	Febi Aminah Gebrina	90	Tuntas
9.	Fitriani Syawalia	95	Tuntas
10.	Ikram Maulana	85	Tuntas
11.	Indah Fitri	90	Tuntas
12.	Irma Nurvita	85	Tuntas
13.	Lauratul Hikmah	85	Tuntas
14.	Luthfia Nabila	80	Tuntas
15.	Mahda Yanti	85	Tuntas
16.	Manda Faradilla	87	Tuntas
17.	Marsya Nabila Funna	89	Tuntas
18.	Misna Yana	90	Tuntas
19.	Nur Farisa	85	Tuntas
20.	Nabila Amelia	95	Tuntas
21.	Neyza Afrianti	80	Tuntas
22.	Oce Silvia Tamara	85	Tuntas

23.	Raikhul Miski	83	Tuntas
24.	Reva Maulida	89	Tuntas
25.	Riska Adinda Putri	82	Tuntas
26.	Rizka Maisara	70	Tidak Tuntas
27.	Salman Alfarisi	89	Tuntas
28.	Sari suryani	80	Tuntas
29.	Suci Rahmadani	70	Tidak Tuntas
30.	Surivani Riski	88	Tuntas
31.	Syifaur Rahmi	70	Tidak Tuntas
32.	Viratul Muna	86	Tuntas
33.	Fifia Rahmadhani	85	Tuntas
34.	Wilda Marjana	85	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas			31
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			3
Presentase			91, 17%

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 2654 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

08

TENTANG

PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/ pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang ditunjukkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 23 Desember 2020.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag. sebagai Pembimbing Pertama
Realita, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
Nama : Reka Safera
NIM : 170201066
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di Kelas X AKT SMKN 1 Al-Mubarakya.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021, SP DIPA - 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2021.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 03 Maret 2021

An: Rektor,
Dekan


Muslim Razali

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Gecchik II, Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513, E-mail: cabang.dinda1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/G.11/1497/2021

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: Reka Safera
NIM	: 170201066
Semester/Jurusan	: VIII/Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI yang relevan dengan keragaman gaya belajar dalam meningkatkan Prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Al Mubarkaya.

Untuk penelitian Ilmiah dalam rangka Penulisan Skripsi di SMK Negeri 1 Al Mubarkaya, sesuai surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor : B-9321/UN.08/FTK-I/TL.00/05/2021 tanggal 02 Juni 2021.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 7 Juni 2021
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR.


MOHD. IQBAL AR, S.T., M.Si
PENATA TINGKAT I
NIP. 19801202 201003 1 001

جامعة الرانيري
AR-RANIRY



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 AL-MUBARKEYA INGIN JAYA



Jl. Kayee Lee - Peukan Billeue, Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar, Kode Pos. 23371
Telp: 0651-8071922 | Email: smk-mubarkeya@gmail.com | Website: www.smkn1almubarkeya.sch.id

Nomor : 422 / 1565/ 2021

Ingin Jaya, 13 Desember 2021

Lampiran : -

Perihal : **Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Prodi Pendidikan Agama Islam
UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Sehubungan dengan Surat Kepala Cabang Dinas Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 421.3/G.1/747/2021 tanggal 07 Juni 2021 tentang izin melakukan penelitian Skripsi pada SMKN 1 Al Mubarkeya Ingin Jaya, maka dengan ini **Menyatakan** bahwa:

N a m a : Reka Safera
NIM : 170201066
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry Darussalam
Banda Aceh.

Telah melakukan Penelitian Tentang "Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI yang relevan dengan keragaman gaya belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Al Mubarkeya Aceh Besar " Tahun ajaran 2021/2022 pada SMK Negeri 1 AL Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

☞ Kepala sekolah,

Dra. DAHLIATI, M.Pd

NIP. 19650930 199502 2 001